

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN CARING
MAHASISWA PROGRAM REGULER PROFESI
NERS UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

SKRIPSI



Oleh :

ROBY LUQMANUL HAKIM

NIM. 19010135

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
JEMBER

2022/2023

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN CARING

MAHASISWA PROGRAM REGULER PROFESI

NERS UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

SKRIPSI

Digunakan Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan



Oleh :

ROBY LUQMANUL HAKIM

NIM. 19010135

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

JEMBER

2022/2023

LEMBAR PERSETUJUAN

Hasil penelitian ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk mengikuti seminar hasil pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi

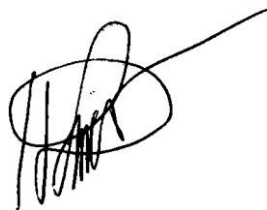
Jember, 27 Juni 2023

Pembimbing Utama,



Susilawati, S. ST., M. Kes
NIDN. 4003127401

Pembimbing Anggota



Roby Aji Permana, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN. 0714069205

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul (Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan *Caring* Mahasiswa Program Reguler Profesi Ners Universitas dr.Soebandi) telah disahkan oleh :

Program Studi Keperawatan pada :

Hari : Rabu

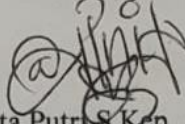
Tanggal : 26 Juli 2023

Tempat : Via Zoom

Program Studi Ilmu Keperawatan
Universitas dr.Soebandi Jember

Tim Penguji

Ketua,



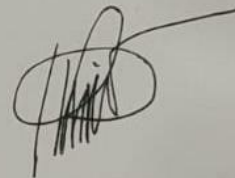
Prestasianita Putri S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN. 07071088903

Penguji I



Susilawati, S. ST., M. Kes
NIDN. 4003127401

Penguji II



Roby Aji Permana, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN. 0714069205

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas dr.Soebandi Jember



apt. Lindawati Setyaningrum., M.Farm
NIDN. 19890603 2018052148

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Roby Luqmanul Hakim

NIM : 19010135

Program Studi : Ilmu Keperawatan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil tulisan orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya.

Jember, 12 Mei 2023

Yang menyatakan,



Roby Luqmanul Hakim

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN CARING
MAHASISWA PROGRAM REGULER PROFESI NERS
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI**

Oleh :

Roby Luqmanul Hakim

NIM. 19010135

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Susilawati, S. ST., M. Kes

Dosen Pembimbing Anggota : Roby Aji Permana, S.Kep., Ns.,M.Kep

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya yang selalu memberikan kemudahan, petunjuk, kekuatan dan keyakinan sehingga saya bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Orang tua saya Lilik Farida, Fatchus Sohib, Indartok dan Sri Wulandari beserta kakak dan adik saya yang tiada hentinya mendukung, mendoakan, dan membiayai saya selama proses perkuliahan ini. Sebuah pencapaian besar saya persembahkan untuk kalian.
2. Ibu Susilawati, S. ST., M. Kes dan bapak Roby Aji Permana, S.Kep., Ns., M.Kep yang selalu sabar memberikan dukungan, motivasi dan masukan dalam penyusunan skripsi ini. Bapak dan ibu sudah memberikan pelajaran yang sangat penting bagi saya dalam dunia perkuliahan khususnya keperawatan.
3. Ibu Ratna Suparwati Dra., M.Kes yang selalu memberikan motivasi beserta masukan yang sangat penting bagi saya pada saat ujian.
4. Kepada Hani beserta teman kontrakan saya yaitu Redi, Bocil, Adit, Ridho, Yovan yang memberikan semangat selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini

Dalam penyusunan proposal skripsi ini, penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan di masa mendatang, dan semoga Allah subhanahuwata'ala memberikan balasan atas segala amal baik yang telah diberikan.

MOTTO

“ Perbanyak makan serta perbanyak tidur dan jangan lupa kurangi belajar ”

ABSTRAK

Hakim, Roby Luqmanul .2023. **Hubungan Kecerdasan emosional dengan *caring* mahasiswa program regular profesi ners Universitas dr.Soebandi**. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi Jember

Pendahuluan: *Caring* bagi mahasiswa profesi ners sangat penting namun *caring* mahasiswa profesi ners masih dalam tahap implementasi dari teori yang didapat dalam pembelajaran akademik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan *caring*. **Metode:** Rancangan penelitian dengan pendekatan korelasional. Total sampel adalah 99 responden. Teknik sampling menggunakan simple random sampling. Instrumen penelitian ini menggunakan kuisisioner. Data dianalisis dengan menggunakan analisis *spearman rho* ' dengan derajat signifikansi $p < 0,05$. **Hasil:** Tingkat kecerdasan emosional mahasiswa berada pada kategori tinggi (82.5%) dan tingkat *caring* mahasiswa berada pada kategori tinggi (94%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan kecerdasan emosional dengan *caring* ($p = 0,000$ dan $r = .370$) **Diskusi:** Kecerdasan emosional memiliki hubungan dengan *caring*, semakin tinggi kecerdasan maka akan semakin tinggi *caring* yang dihasilkan. Ketika aspek mengenali emosi diri, mengontrol emosi diri, memotivasi diri, menjalin hubungan dan berempati diterapkan dalam proses keperawatan akan menimbulkan perilaku *caring* kepada pasien yang baik

Kata kunci: *Kecerdasan emosional, Caring, Mahasiswa profesi ners.*

ABSTRACT

Hakim, Roby Luqmanul .2023. **The Relationship Between Emotional Intelligence And Student *Caring* Regular Program Ners University, dr. Soebandi.** Thesis. Nursing Science Study Program, University of dr.Soebandi.

Introduction: *Caring* for nursing professional students is very important but *caring* for nursing professional students is still in the implementation stage of the theory obtained in academic learning. The purpose of this study was to determine the relationship between emotional intelligence and *caring*. **Methods:** The research design uses a correlational approach. The total sample is 99 respondents. The sampling technique uses simple random sampling. Data were analyzed using *spearman rho*’ analysis with a significance degree of $p < 0.05$. **Results:** The level of emotional intelligence of students is in the high category (82.5%) and the level of student *caring* is in the high category (94%). The results showed that there is a relationship between emotional intelligence and *caring* ($p = 0.000$ and $r = .370$). **Discussion:** Emotional intelligence have correlation with *caring*. The more higher quotient will produce higher *caring* behaviour. When the aspects of recognizing self-emotions, controlling self-emotions, motivating oneself, establishing relationships and empathy are applied in the nursing process it will lead to good patient caring behavior.

Keywords: *Emotional intelligence, Caring, Nursing professional students.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Proposal skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan pendidikan Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember dengan judul “ Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan *Caring* Mahasiswa Program Reguler Profesi Ners Universitas dr. Soebandi”

Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik karena penulis mendapat berbagai bantuan serta dukungan yang diperoleh dalam penyusunannya. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Andi Eka Pranata S.ST., S.Kep., Ns., M.Kes selaku Rektor di Universitas dr. Soebandi Jember yang telah memberikan ijin dan fasilitas dalam penyusunan skripsi ini
2. apt. Lindawati Setyaningrum., M.Farm selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas dr. Soebandi Jember yang telah memberikan arahan dan fasilitas dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Prestasianita Putri, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan di Universitas dr. Soebandi yang selalu memberikan support dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Prestasianita Putri, S.Kep., Ns., M.Kep selaku ketua penguji yang telah meluangkan waktu, memberikan masukan, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Susilawati, S. ST., M. Kes selaku pembimbing utama yang telah memberikan support, arahan, bimbingan, masukan, meluangkan waktu serta memberikan ilmunya untuk menyempurnakan sampai terselesaikannya skripsi ini.

6. Roby Aji Permana, S.Kep., Ns.,M.Kep selaku pembimbing anggota yang telah memberikan support, arahan, bimbingan, masukan, meluangkan waktu serta memberikan ilmunya untuk menyempurnakan sampai terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik serta saran sangat dibutuhkan guna menyempurnakan skripsi ini untuk menjadikan hasil karya tulis yang lebih baik lagi. Selain itu diharapkan skripsi ini dapat bermanfaat dengan baik bagi pembaca terutama terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan.

Jember, 23 juni 2023

Penulis

Roby Luqmanul Hakim

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
JUDUL SKRIPSI.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Keaslian Penelitian	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Konsep <i>Caring</i>	8
2.1.1 Definisi <i>Caring</i>	10
2.1.2 Konsep <i>Caring</i>	12
2.1.3 Manfaat <i>Caring</i>	16
2.1.4 Cara Mengukur <i>Caring</i>	17
2.2 Konsep Kecerdasan Emosional	18
2.2.1 Definisi Kecerdasan Emosional.....	18
2.2.2 Peranan Kecerdasan Emosional.....	20
2.2.3 Aspek Kecerdasan Emosional.....	21
2.2.4 Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional.....	27
2.2.5 Cara Mengukur Kecerdasan Emosional.....	29

2.3 Konsep Mahasiswa.....	30
2.3.1 Definisi Mahasiswa	30
2.3.2 Peranan Mahasiswa	31
2.3.3 Tugas Dan Kewajiban Mahasiswa	32
2.4 Perilaku <i>Caring</i> Mahasiswa Profesi Ners.....	32
2.4.1 Faktor Yang Mempengaruhi <i>Caring</i> Mahasiswa	32
2.5 Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan <i>Caring</i>	34
BAB 3 KRANGKA KONSEP	
3.1 Kerangka Konsep	39
BAB 4 METODE PENELITIAN	
4.1 Desain Penelitian.....	41
4.2 Populasi Dan Sampel	42
4.2.1 Populasi	42
4.2.2 Sampel.....	42
4.2.3 Teknik Sampling.....	43
4.3 Variabel Penelitian	43
4.3.1 Variabel Independen	44
4.3.2 Variabel Dependen	44
4.4 Tempat Penelitian	404
4.5 Waktu Penelitian	45
4.6 Definisi Operasional.....	415
4.7 Instrumen penelitian	427
4.7.1 Kuesioner Kecerdasan Emosional	427
4.7.2 Kuesioner <i>Caring</i>	438
4.8 Teknkn Pengumpulan Data	449
4.9 Teknik Analisis Data.....	450
BAB 5 HASIL PENELITIAN	
5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	53
5.2 Data Umum	54
5.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	54
5.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	54
5.3 Data Khusus	55
5.3.1 Kecerdasan Emosional.....	55
5.3.2 <i>Caring</i>	57

5.3.3 Analisis Uji Korelasi Variabel Penelitian.....	59
BAB 6 PEMBAHASAN	
6.1 Kecerdasan Emosional Mahasiswa Program reguler Profesi Ners.....	60
6.2 <i>Caring</i> Emosional Mahasiswa Program reguler Profesi Ners.....	63
6.3 Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan <i>Caring</i> Mahasiswa Program reguler Profesi Ners	66
6.4 Keterbatasan Penelitian	72
BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN	
7.1 Kesimpulan	74
7.2 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian	7
Tabel 4.6 Definisi Operasional Penelitian	41
Tabel 4.7 Blue Print kuesioner kecerdasan emosional	42
Tabel 4.7 Blue Print kuesioner <i>caring</i>	44
Tabel 4.9 Interpretasi nilai r	45
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis	56
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia	56
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional	57
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Parameter Kecerdasan Emosional	58
Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi <i>Caring</i>	59
Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Parameter <i>Caring</i>	59
Tabel 5.7 Analisa Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan <i>Caring</i>	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Nursing as Informed Caring for the Well-Being of Other ...</i>	11
Gambar 2.2 Peran Kecerdasan Emosional dalam Kehidupan	18
Gambar 2.5 Diagram skematis mekanisme	35
Gambar 3.1 Kerangka konsep hubungan kecerdasan emosional.....	40
Gambar 4.1 Kerangka Desain Penelitian.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Persetujuan Responden	52
Lampiran 2 Lembar Penjelasan Penelitian	53
Lampiran 3 Lembar kuisisioner <i>Caring</i>	56
Lampiran 4 Lembar Kuisisioner Kecerdasan Emosional.....	58

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Caring sangat penting didedikasikan saat menempuh pendidikan profesi ners. Perancangan kurikulum mata kuliah keperawatan diharapkan mengaplikasikan nilai-nilai *caring* dalam setiap pendidikan keperawatan seperti penekanan pada kepedulian, humanistik dan kepercayaan, komitmen dalam membantu kemanusiaan dan berbagai unsur *caring* yang lain harus ada dalam pendidikan perawatan. *Caring* tentunya akan berpengaruh signifikan terhadap kontribusi besar dalam bidang kesehatan dan kesejahteraan klien karena dapat membantu perawat untuk mengidentifikasi intervensi dan membantu fokus pada klien yang mereka layani, membuat mereka sadar akan masalah klien, menemukan dan menerapkan solusi (Perry dan Porter, 2009). Asuhan keperawatan yang berkualitas tinggi sesuai standarisasi akan tercapai apabila perawat dapat menampakkan perilaku *caring* pada klien. Hal yang mendasari perilaku *caring* adalah kecerdasan emosional yang baik, dengan demikian mampu menunjang pelayanan keperawatan yang bermutu sesuai harapan pasien. *Caring* merupakan salah satu penilaian penting terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat Indonesia, namun sayangnya perilaku *caring* ini masih tergolong rendah di Indonesia.

Penelitian Aiken (2012) menunjukkan bahwa proporsi perawat dengan kualitas pelayanan yang buruk berkisar antara 11% di Irlandia hingga 47% di

Yunani. Penelitian Usman yang dilakukan di lima kota besar di Indonesia mengidentifikasi 9 titik masalah, salah satunya adalah sebagian besar pasien mengeluh perawat tidak ramah, tidak simpatik, dan jarang tersenyum (Apriyanti, 2009). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 21 Desember 2022 melalui kuisioner google form terhadap 10 mahasiswa profesi Ners Universitas dr. Soebandi, menunjukan perilaku *caring* mahasiswa profesi secara umum ada pada tingkat sedang. Perilaku *caring* pada komponen *knowing* sebagian responden ada pada tingkat sedang yakni 5 responden (50%). Komponen *maintaining belief* juga menunjukkan ada pada tingkat sedang yakni 5 responden (50%). Sedangkan pada komponen *being with* ada pada tingkat rendah dan sedang dengan masing-masing ada 4 responden (40%). Komponen *doing for* menunjukkan 6 responden (60%) ada pada tingkat sedang, begitu juga dengan komponen *enabling* yakni 5 responden (50%) ada pada tingkat sedang. Mahasiswa mempersepsikan bahwa perilaku *caring* mereka masih sebatas cukup atau tidak bisa dioptimalkan. Mereka mengungkapkan penyebabnya adalah tugas akademik yang sangat banyak, dan beban kerja juga tinggi, mahasiswa juga cenderung mempunyai sikap malu yang berlebih sehingga membastasi tingkah laku mahasiswa tersebut. Aspek perilaku *caring* yang belum diterapkan yaitu dalam hal peningkatan kepekaan terhadap pasien, penerimaan ekspresi emosi, dan pemantauan proses penyelesaian masalah. Beberapa pola perilaku yang terlihat selama perkuliahan, antara lain beberapa mahasiswa tidak menyapa atau tersenyum saat bertemu dengan dosen/staf lain atau mahasiswa yang berbeda angkatan, bermain gadget, sulit konsentrasi, atau mengantuk selama perkuliahan, datang terlambat, dan mengobrol selama perkuliahan berlangsung.

Menurut Darbyshire dan McKenna (dalam Scott 2014), peran keperawatan dalam pelayanan kesehatan saat ini sedang mengalami '*crisis of care in nursing*' dan saat ini sedang diperdebatkan. Kurangnya perilaku *caring* berpengaruh buruk terhadap perawat dan pasien. Pengaruh buruk bagi perawat adalah perawat lupa kebutuhan pasien, bahkan lupa apa tugas dan tanggung jawabnya dan perawat tidak mengembangkan empati untuk pasien. Dampak buruk bagi pasien adalah pasien akan merasa takut, khawatir, kehilangan kendali dan keputusan, perasaan terasing, tidak ada yang membantu dan rasa sakit bertambah, proses pemulihan menjadi lebih sulit bagi pasien, dan hubungan perawat dengan pasien tidak terjalin cukup baik (dalam Watson 2012). Perilaku *caring* dipengaruhi oleh faktor psikologis, kebiasaan, lawan bicara, motivasi, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan emosional (Jayus, 2011). Meningkatnya korelasi interpersonal dan keterampilan akan selaras dengan peningkatan kecerdasan emosional yang akan mendocctrine seseorang untuk memahami emosi diri sendiri maupun orang lain, sehingga berkesinambungan dengan perilaku. Seiring berkembangnya perilaku yang lebih baik dipastikan dapat mendorong kinerja seorang perawat khususnya bidang *caring* dalam memenuhi kebutuhan pasien. Sikap *caring* tidak otomatis begitu saja, tetapi harus dilatih, diajarkan, dididik, dan dikembangkan sehingga mahasiswa memiliki karakter yang berbudi luhur (Scott, 2014). Pembentukan dan pemeliharaan perilaku *caring* penting untuk dikembangkan di dalam kelas. Selama proses pembelajaran, siswa dapat belajar untuk menerapkan perilaku *caring*. Mahasiswa keperawatan membutuhkan pengetahuan dan kepercayaan diri untuk tampil dan berfungsi sebagai perawat.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku *caring*, diantaranya hasil penelitian), Rolita (2014), Sumarni (2016) dan Marisa dkk (2020). Hasil studi ini selaras dengan penelitian Smith et all (2009) yang mengemukakan bahwasannya kecerdasan emosional yang dimiliki mahasiswa akan meningkatkan kemampuan mengatasi stres, mengambil keputusan dengan tepat yang pada akhirnya akan mempengaruhi proses pembelajaran klinik. Adapun kecerdasan emosional juga akan mempermudah dalam beradaptasi di tempat praktik. Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dikaitkan dengan pemberian keperawatan yang efektif, salah satu alasannya karena kecerdasan emosional memainkan peran penting dalam memberikan perawatan kepada pasien.

Segelintir mahasiswa cenderung kurang mempunyai inisiatif untuk mendekati pasien, mahasiswa juga dinilai kurang memahami berbagai teori yang dibutuhkan selama praktik. Mahasiswa terbiasa untuk menunggu perintah dari senior untuk melakukan tindakan, terlalu banyak menghabiskan waktu di ruangan dan bukan menghadapi pasien, padahal dari berbagai mahasiswa memiliki semangat dalam menemui pasien serta mempunyai harapan untuk berusaha mencari tahu bagaimana memberikan asuhan keperawatan dengan baik dan benar melalui perilaku *caring* kepada pasien dengan memahami konsep kecerdasan emosional sehingga harapannya dapat memberikan pelayanan holistik kepada pasien.

Berdasarkan uraian di atas permasalahan yang dikaji adalah *caring* mahasiswa belum optimal, sehingga perlu dikaji kecerdasan emosional dan perilaku *caring* pada mahasiswa keperawatan. Peneliti tergiring untuk melakukan sebuah

penelitian dengan judul “Kecerdasan Emosional dengan *Caring* Mahasiswa program reguler profesi ners Universitas dr.seobandi”. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi sebagai bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya.

1.2 Rumusan masalah

Rumusan masalah penelitian ini adakah hubungan kecerdasan emosional dengan *caring* perawat mahasiswa program reguler profesi ners?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan *caring* perawat mahasiswa program reguler profesi ners Universitas dr.Soebandi.

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan *caring* perawat mahasiswa program reguler profesi ners Universitas dr.Soebandi.

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi kecerdasan emosional mahasiswa program reguler profesi ners Universitas dr.Soebandi.
- b. Mengidentifikasi *caring* mahasiswa program reguler profesi ners Universitas dr.Soebandi.
- c. Menganalisis hubungan Kecerdasan emosional dengan *caring* mahasiswa program reguler profesi ners Universitas dr.Soebandi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi intitusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan pandangan ilmiah dibidang kesehatan khususnya keperawatan.

1.4.2 Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pustaka, referensi dan penambah ilmu pengetahuan serta menambah pengalaman bagi peneliti.

1.4.3 Bagi profesi keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam ilmu keperawatan dan dapat menjadi dasar untuk mengembangkan caring perawat.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1	Francisca Sri, Valentina Belinda, Marisa Mar'atus (2020)	Hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku <i>caring</i> mahasiswa keperawatan Universitas Padjajaran	Desain penelitian: (<i>descriptive correlational</i>) yang bersifat kuantitatif ini dilakukan dengan pendekatan <i>cross sectional</i> Sample : <i>proportionate random sampling</i> Instrumen : kuisioner kecerdasan emosional dan kuisioner sikap <i>caring</i> Analisa : univariat dan bivariat	Hasil penelitian menunjukkan hampir setengah mahasiswa keperawatan Unpad masih memiliki kecerdasan emosional yang rendah dan berdampak pula terhadap sikap <i>caring</i> . sebanyak 123 orang cenderung memiliki sikap <i>caring</i> dengan kategori positif sebanyak 76 orang (61,8%),
2	Tri Sumarni (2016)	Hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku <i>caring</i> mahasiswa keperawatan D3 Stikes Harapan Bangsa Purwokerto	Desain penelitian: <i>observasional kuantitatif</i> dengan desain <i>cross sectional</i> jumlah sampel: 182 D3 Mahasiswa keperawatan. sampel : teknik dengan <i>total sampling</i> . Instrumen : kuisioner Analisis : <i>pearson product momen</i>	Terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku <i>caring</i> (p value 0,000)

Rolita Purnama sari (2014)	Hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku <i>caring</i> perawat di rumah sakit PKU Muhammadiyah Derah Istimewa Yogyakarta	Desain penelitian: <i>deskriptif korelasi</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Sampel : teknik dengan <i>total sampling</i> . Instrumen: kuisisioner kecerdasan emosional dan <i>caring</i> perawat	Pada penelitian ini mengemukakan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional perawat maka akan semakin tinggi tingkat perilaku <i>caring</i> perawat.
Meliala (2014)	Hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku <i>caring</i> perawat di RSU Kahanjahe	Desain penelitian: <i>deskriptif korelasi</i> melalui pendekatan <i>cross sectional</i> . sampel: <i>purposive sampling</i> dengan responden 46 perawat dan 78 pasien. Instrumen: kuesioner dan wawancara. menggunakan Korelasi Spearman	Ada hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan perilaku <i>caring</i> perawat ($p=0,019$).
Rifai (2017)	Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Perilaku <i>Caring</i> Pada Perawat Diruang Marwah RSU Haji Surabaya.	Desain penelitian: <i>deskriptif korelasi</i> melalui pendekatan <i>cross sectional</i> . Sampel: Total sampling dengan jumlah 52 responden. Instrumen: kuesioner dengan Uji Korelasi Spearman	Hasil: Penelitian menunjukkan bahwa 57,7% perawat berperilaku <i>caring</i> dan 51,9% mampu mengontrol emosi diri. Uji hubungan korelasi signifikan antara kecerdasan emosional dengan perilaku <i>caring</i> pada perawat pelaksana dengan nilai $p:0,000$ dan koefisien korelasi $r:0,684$.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep *Caring*

2.1.1 Definisi *Caring*

Caring diperkenalkan sejumlah pakar keperawatan melalui pendekatan yang berbeda-beda. Watson (1979, dalam Tomey & Alligod, 2006) mengemukakan bahwa *caring* sebagai “core” atau inti dari praktik keperawatan yang hanya bisa efektif jika dipraktikan dalam hubungan interpersonal. Watson (1979, dalam Watson 2005) menjelaskan *caring* dalam 10 faktor karatif. Kemudian pada tahun 2001 Watson menjelaskan *caring* dalam proses caritas klinik yang lebih eksplisit menjelaskan hubungan *caring* dengan cinta. Watson mengartikan caritas dengan menghargai dan memberikan perhatian yang penuh cinta. Caritas hampir sama dengan bentuk original caratif, namun lebih dapat menjelaskan lebih dalam tentang hubungan *caring* dan cinta transpersonal (Watson, 2005).

Swanson, (1991) mendefinisikan *caring* sebagai teknik perawatan dalam keterkaitan nilai dengan perasaan seseorang terhadap *commitment* dan tanggung jawab. Teori Swanson ini berguna dalam memberikan petunjuk bagaimana membangun strategi *caring* yang berguna dan efektif (Potter & Perry, 2009). (Alligood & Tomey (2006) menyatakan bahwa *caring* merupakan pengetahuan kemanusiaan, inti dari praktik keperawatan yang bersifat etik dan filosofikal.

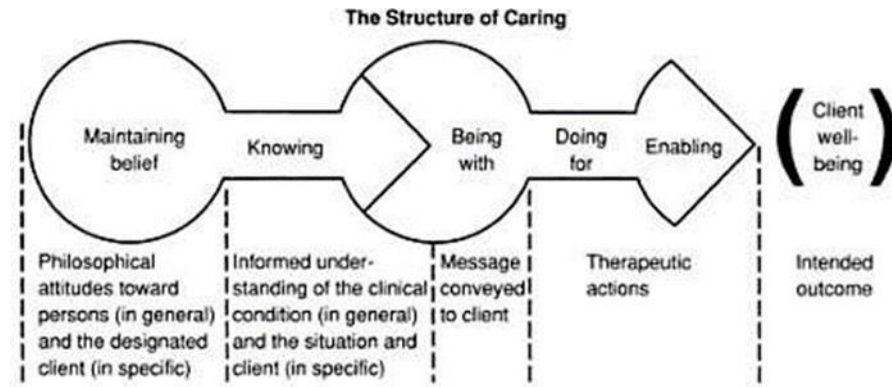
Perilaku *caring* dapat diinternalisasikan melalui suatu proses pembelajaran dengan mengaplikasikan komponen-komponen dari *caring* dalam setiap pemberian pelayanan keperawatan Pendidikan keperawatan harus dapat memberikan model yang terbaik terkait perilaku *caring* pada mahasiswanya, agar mahasiswa dapat mengadopsi perilaku *caring* tersebut dengan benar. *Caring* dalam pendidikan keperawatan dan praktik keperawatan bukan merupakan konsep baru, mahasiswa dapat belajar *caring* melalui pemodelan perilaku *caring* lingkungan tempat belajar (Fakultas) serta yang dicontohkan oleh dosen selama kegiatan pembelajaran. Selama calon perawat professional menempuh studi, mengajarkan dan menanamkan sikap dan perilaku *caring* sangat penting agar menjadi pola hidup mereka supaya mereka dapat lebih percaya diri, lebih peduli pada orang lain, selalu memberikan yang terbaik untuk orang lain.

Beberapa pengertian tentang *caring* di atas, dapat disimpulkan bahwa *caring* adalah sikap kepedulian perawat terhadap klien dalam pemberian asuhan keperawatan dengan cara merawat klien dengan kesungguhan hati, keikhlasan, penuh kasih sayang, baik melalui komunikasi, pemberian dukungan, maupun tindakan secara langsung. *Caring* merupakan ideal moral keperawatan yang dalam penerapannya pada klien diperlukan pengembangan pengetahuan, ketrampilan, keahlian, empati, komunikasi, kompetensi klinik, keahlian teknik dan ketrampilan interpersonal perawat, serta rasa tanggung jawab. *Caring* juga merupakan dasar dalam melaksanakan praktek

keperawatan profesional untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan yang dapat memberikan kepuasan pada klien dan keluarga.

2.1.2 Konsep *Caring*

Swanson (1991) mengartikan *caring* sebagai salah satu cara untuk memelihara hubungan dengan seseorang atau pasien yang memiliki dan menganut nilai-nilai yang sama terhadap komitmen dan tanggung jawab. Teori *caring* Swanson (1991) menyajikan permulaan yang baik untuk memahami kebiasaan dan proses karakteristik pelayanan. *Caring* merupakan dorongan motivasi bagi individu untuk menjadi perawat, dan dapat menjadi kepuasan bila perawat mengetahui kalau mereka telah membuat perubahan dalam kehidupan kliennya.



Gambar 2.1 *Nursing as Informed Caring for the Well-Being of Other*, *Journal of Nursing Scholarship*, Vol. 25, No. 4. Konsep Teori *Caring* (Swanson, 1993)

Swanson, (1991) menjelaskan proses *caring* dalam 5 komponen *caring* yaitu:

1. Mempertahankan kepercayaan (*Maintaining belief*)

Maintaining belief memiliki pengertian untuk mempertahankan kepercayaan pasien dengan mempercayai kapasitas pasien, menghargai nilai yang dimiliki pasien, mempertahankan perilaku penuh pengharapan, menawarkan harapan realistis, membantu mencari makna dan selalu siap membantu pasien pada situasi apapun. Perawat dalam mempertahankan kepercayaan harus memperhatikan berbagai hal yang terkait dengan mempertahankan kepercayaan. Dimensi mempertahankan kepercayaan mempunyai subdimensi percaya/ memegang kepercayaan, mempertahankan sikap penuh pengharapan, dan menawarkan keyakinan yang realistis (Potter & Perry, 2005).

2. Mengetahui (*knowing*)

Perawat harus mengetahui kondisi klien, memahami arti dari suatu peristiwa dalam kehidupan, menghindari asumsi, berfokus pada klien, mencari isyarat, menilai secara cermat, dan menarik. Efisiensi dan efektifitas mengetahui sebagai terapeutik *caring* ditingkatkan oleh pengetahuan secara empiris, etika dan estetika yang berhubungan dengan masalah kesehatan baik secara aktual dan potensial.

3. Kehadiran (*Being with*)

Hal ini meliputi kehadiran dari perawat untuk pasien, mengkomunikasikan kesiapan pasien (bersedia) untuk membantu, dan berbagi perasaan tanpa membebani pasien. Perawat menjadi ada, meliputi tidak hanya kehadiran secara fisik saja tetapi juga jelas menyampaikan pesan ketersediaan

dan keyakinan untuk bertahan dengan klien. Kehadiran secara emosional adalah cara berbagi dalam makna, perasaan, dan pengalaman hidup dengan *caring*.

4. Melakukan (*Doing for*)

Hal ini berarti melakukan tindakan untuk orang lain atau memandirikan pasien jika mungkin, mencakup antisipasi, kenyamanan, menampilkan kompetensi dan keahlian, melindungi pasien dan menghargai martabat pasien. Dalam pelaksanaan asuhan keperawatan, perawat dapat memberikan kontribusi untuk kesehatan dan pemulihan (atau sampai meninggal dengan damai) bahwa perawat akan tampil seutuhnya ketika diperlukan dengan menggunakan semua kekuatan maupun pengetahuan yang dimiliki.

5. Memampukan (*Enabling*)

Tindakan dalam memfasilitasi pasien untuk melewati masa transisi atau kejadian yang tidak biasa dengan berfokus pada situasi, memberikan informasi atau penjelasan, memberi dukungan, memvalidasi perasaan pasien, menawarkan pilihan (*alternatif*) tindakan, dan memberikan umpan balik. Memampukan (*enabling*) mempunyai subdimensi memberitahukan/ menjelaskan, mendukung/ mengizinkan, fokus, membuat alternatif, dan membenarkan/ memberikan umpan balik.

Komponen-komponen dalam struktur ini saling berintegrasi dan berhubungan, masing-masing tidak dapat berdiri sendiri, yang pada akhirnya membentuk suatu perilaku *caring*. Hal ini yang merupakan dasar dalam memelihara dan meningkatkan keyakinan dasar terhadap kehidupan manusia,

memberi dukungan dengan mengetahui dan mengerti apa yang menjadi permasalahan pasien. Selain itu juga harus menyampaikan permasalahan pasien dengan memperhatikan aspek fisik dan emosional, melakukan tindakan keperawatan yang sesuai dengan kondisi aktual maupun potensial pasien. Pada kenyataannya, dimaksudkan bahwa *knowing, being with, doing for, enabling,* dan *maintaining belief* adalah komponen penting dari setiap hubungan perawat-klien (Swanson, 1993).

Swanson (1993) mengusulkan bahwa pengetahuan tentang *caring* dapat dikategorikan menjadi lima hirarki domain (tingkat), penelitian yang dilakukan di salah satu domain menganggap kehadiran semua domain sebelumnya. Domain pertama mengacu kepada kapasitas seseorang untuk memberikan perhatian, domain kedua mengacu pada kepedulian dan komitmen individu yang mengarah pada tindakan *caring*, domain ketiga mengacu pada kondisi (perawat, klien, organisasi) yang meningkatkan atau mengurangi kemungkinan memberikan *caring*, domain keempat mengacu pada tindakan *caring*, dan domain kelima mengacu pada konsekuensi atau hasil *caring* yang disengaja karena memiliki beban tugas pekerjaan yang rendah.

2.1.3 Manfaat *Caring*

Pemberian pelayanan keperawatan yang didasari oleh perilaku *caring* perawat mampu meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Penerapan *caring* yang diintegrasikan dengan pengetahuan biofisikal dan pengetahuan mengenai perilaku manusia akan dapat meningkatkan kesehatan individu dan memfasilitasi pemberian pelayanan kepada pasien. Watson (1979, dalam

Tomey & Alligod, 2006) menambahkan bahwa *caring* yang dilakukan dengan efektif dapat mendorong kesehatan dan pertumbuhan individu. Selain itu, William (1997) dalam penelitiannya, menemukan adanya hubungan yang signifikan antara persepsi pasien mengenai perilaku *caring* perawat dengan kepuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan. Dengan demikian, perilaku *caring* yang ditampilkan oleh seorang perawat akan mempengaruhi kepuasan pasien.

Perilaku *caring* perawat tidak hanya mampu meningkatkan kepuasan pasien, namun juga dapat menghasilkan keuntungan bagi rumah sakit. Godkin (2004) menyampaikan bahwa perilaku *caring* dapat mendatangkan manfaat finansial bagi industri pelayanan kesehatan. Issel dan Khan (1998) menambahkan bahwa perilaku *caring* staf kesehatan mempunyai nilai ekonomi bagi rumah sakit karena perilaku ini berdampak bagi kepuasan pasien. Dengan demikian, secara jelas dapat diketahui bahwa perilaku *caring* perawat dapat memberikan kemanfaatan bagi pelayanan kesehatan karena dapat meningkatkan kesehatan dan pertumbuhan individu serta meningkatkan kepuasan pasien sehingga akan meningkatkan kunjungan pasien ke rumah sakit dan pada akhirnya memberikan keuntungan finansial bagi rumah sakit.

2.1.4 Cara Mengukur *Caring*

Menurut (Azwar, 2008), pengukuran perilaku yang berisi pernyataan-pernyataan terpilih dan telah diuji reabilitas dan validitasnya maka dapat digunakan untuk mengungkapkan perilaku kelompok responden. Perilaku *caring* dapat diukur dengan beberapa alat ukur (*tools*) yang telah dikembangkan oleh peneliti-peneliti yang membahas ilmu *caring*. Beberapa penelitian tentang *caring* bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Watson (2009) mengatakan pengukuran *caring* merupakan proses mengurangi subyektifitas, fenomena manusia yang bersifat invisible (tidak terlihat) yang terkadang bersifat pribadi, ke bentuk yang lebih obyektif. Oleh karena itu, penggunaan alat ukur formal dapat mengurangi subyektifitas pengukuran perilaku *caring*.

Peneliti menggunakan alat ukur *caring professional scale* (CPS) dikembangkan oleh Swanson (2000 dalam Watson, 2009) dengan menggunakan teori *caring* Swanson (suatu middle range theory yang dikembangkan berdasarkan penelitiannya pada 185 ibu yang mengalami keguguran). CPS terdiri dari 23 item dengan 4 skala ordinal, alat ukur *caring professional scale* (CPS) yang merupakan kuesioner baku. Kuesioner tersebut dikembangkan oleh Swanson (1991 dalam Nursalam, 2015) dengan menggunakan teori *caring* Swanson (*middle range theory*). CPS ini memiliki 5 sub-faktor antara lain mempertahankan kepercayaan dengan 4 item pertanyaan, mengetahui dengan 5 item pertanyaan, kehadiran dengan 4 item pertanyaan, melakukan dengan 5 pertanyaan, memampukan dengan 5 pertanyaan.

2.2 Konsep Kecerdasan Emosional

2.2.1 Definisi kecerdasan emosional

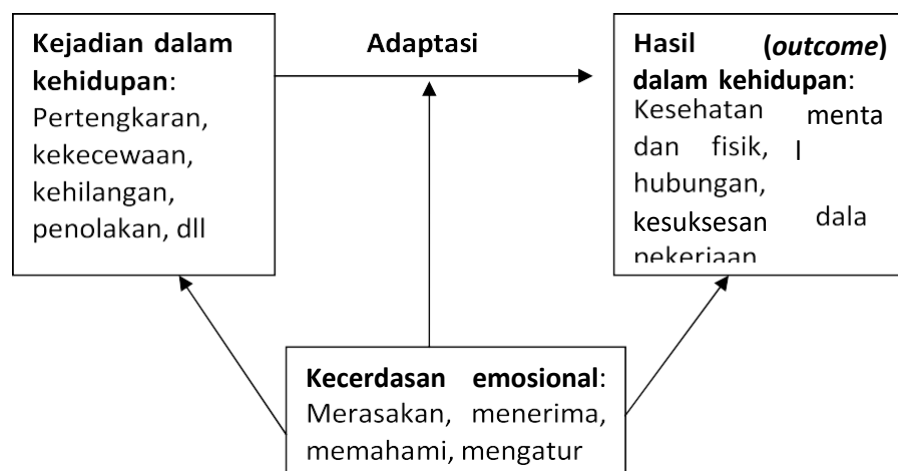
Kecerdasan adalah kecakapan untuk menemui situasi-situasi baru atau belajar melakukan dengan tanggapan menyesuaikan diri yang baru. Gardner dalam bukunya yang berjudul *Frame Of Mind* (Goleman, 2000 : 50-53) mengatakan bahwa bukan hanya satu jenis kecerdasan yang penting untuk meraih sukses dalam kehidupan, melainkan ada kecerdasan dengan varietas utama yaitu interpersonal dan intrapersonal yang dinamakan sebagai kecerdasan pribadi. Emosi secara bahasa berasal dari kata *movere*, kata latin yang berarti bergerak atau menggerakkan, ditambah awalan “e” untuk memberi arti bergerak menjauh sehingga kecenderungan bertindak adalah hal yang mutlak dalam emosi. Menurut Daniel Goleman (2003) emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.

Kecerdasan emosional menurut Daniel Goleman (2003:45) adalah kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Sedangkan rumusan definisi yang berbeda dan kelihatan lebih sederhana dan aplikatif dari definisi diatas adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Steven J. Stein dan Howard E. Book yang mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai mengetahui perasaan-perasaan yang baik dan buruk, dan bagaimana untuk mendapatkan dari yang buruk itu menjadi baik.

Kecerdasan emosional telah diterima dan diakui kegunaannya. Studi-studi menunjukkan bahwa seseorang profesional yang unggul dan memiliki kecerdasan emosional yang tinggi adalah orang-orang yang mampu mengatasi konflik. Kecerdasan emosional tidak hanya berfungsi untuk mengendalikan diri, tetapi lebih dari itu juga, mencerminkan dalam mengelola ide, konsep, karya atau produk sehingga hal itu menjadi minat bagi orang banyak (Suharsono, 2004:120). Kecerdasan emosional bekerja secara sinergis dengan keterampilan kognitif. Tanpa kecerdasan emosional, orang tidak akan bisa menggunakan kemampuan-kemampuan kognitif mereka sesuai dengan potensi maksimum.

2.2.2 Peranan kecerdasan emosional

Ciarrochi, Forgas dan Mayer (2001) menggambarkan dampak penggunaan kecerdasan emosional dalam kehidupan sehari-hari seperti pada gambar berikut.



(sumber: Ciarrochi J., Forgas, J.P., Mayer, J.D. (2001). *Emotional intelligence in everyday life: a scientific inquiry*, hal 26)

Gambar 2.2 Peran Kecerdasan Emosional dalam Kehidupan Sehari-Hari

Pada gambar 2.2 tersebut dapat dilihat bahwa kecerdasan emosional yang digunakan sebagai bentuk adaptasi terhadap kejadian-kejadian dalam kehidupan (baik yang bersifat negatif maupun positif) akan mampu menghasilkan (*outcome*) yang diinginkan. Kecerdasan emosional yang dimiliki individu secara langsung dapat mempengaruhi individu dalam berespon terhadap kejadian dalam kehidupannya. Kecerdasan emosional juga secara langsung mempengaruhi individu mencapai hasil (*outcome*) yang diinginkan dalam kehidupannya.

2.2.3 Aspek kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur, mengola, dan mengendalikan suasana hati baik dirinya sendiri maupun orang lain, dengan intelegensinya sebagai pemandu tindakannya. Adapun beberapa aspek Menurut Goleman (2015), unsur-unsur kecerdasan emosional antara lain sebagai berikut:

1) Self awarness

Kesadaran diri memang penting apabila seseorang ceroboh, tidak memperhatikan dirinya secara akurat, maka hal itu akan merugikan dirinya dan berdampak negatif bagi orang lain. Oleh sebab itu, manusia harus pandai-pandai mencari tahu siapa dirinya. Kesadaran diri juga tidak lepas dari rasa percaya diri. Percaya diri memberikan asuransi mutlak untuk terus maju. Walaupun demikian, percaya diri bukan berarti nekad. Rasa percaya diri erat kaitannya dengan “efektivitas diri”, penilaian positif tentang kemampuan kerja diri sendiri. Efektifitas diri

cenderung pada keyakinan seseorang mengenai apa yang ia kerjakan dengan menggunakan keterampilan yang ia miliki.

Kesadaran seseorang terhadap titik lemah serta kemampuan pribadi seseorang juga merupakan bagian dari kesadaran diri. Adapun ciri orang yang mampu mengukur diri secara akurat adalah:

- a. Sadar tentang kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahannya.
- b. Menyempatkan diri untuk merenung, belajar dari pengalaman.
- c. Terbuka terhadap umpan balik yang tulus, bersedia menerima perspektif baru, mau terus belajar dan mengembangkan diri sendiri.

Mampu menunjukkan rasa humor dan bersedia memandang diri sendiri dengan perspektif yang luas.

2) *Self management*

Pengaturan diri adalah pengelolaan impuls dan perasaan yang menekan. Pengaturan diri dalam kata Yunani kuno, kemampuan ini disebut *sophrosyne*, “hati-hati dan cerdas dalam mengatur kehidupan, keseimbangan, dan kebijaksanaan yang terkendali” sebagaimana yang diterjemahkan oleh Page Dubois, seorang pakar bahasa Yunani.

Goleman (2015), lima kemampuan pengaturan diri yang umumnya dimiliki oleh staf performer adalah pengendalian diri, dapat dipercaya, kehati-hatian, adaptabilitas, dan inovasi.

- a. Pengendalian diri yaitu mengelola dan menjaga agar emosi dan impuls yang merusak tetap terkendali.
- b. Dapat dipercaya yaitu memelihara norma kejujuran dan integritas.

- c. Kehati-hatian, yaitu dapat diandalkan dan bertanggung jawab dalam memenuhi kewajiban.
- d. Adaptabilitas, yaitu keluwesan dalam menanggapi perubahan dan tantangan.
- e. Inovasi, yaitu bersikap terbuka terhadap gagasan-gagasan dan pendekatan-pendekatan baru, serta informasi terkini.

3) *Self motivation*

Goleman (2015) motivasi adalah bagaimana menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun menuju sasaran, membantu untuk mengambil inisiatif untuk bertindak secara efektif, dan untuk bertahan menghadapi kegagalan atau frustrasi. Menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan adalah hal yang sangat penting yang berkaitan dengan memberi perhatian, memotivasi diri sendiri, menguasai diri sendiri, dan berkreasi. Adapun selain itu yang berkaitan dengan motivasi adalah optimisme.

Ada empat kemampuan motivasi yang harus dimiliki yaitu :

- 1) Dorongan prestasi yaitu dorongan untuk meningkatkan atau memenuhi standar keunggulan.
- 2) Komitmen, yaitu menyelaraskan diri dengan sasaran organisasi.
- 3) Inisiatif yaitu kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan.
- 4) Optimisme, yaitu kegigihan dalam memperjuangkan sasaran kendati ada halangan dan kegagalan.

4) Empati

Empati adalah memahami perasaan dan masalah orang lain dan berfikir dengan sudut pandang mereka, menghargai perbedaan perasaan orang mengenai berbagai hal. Tingkat empati tiap individu berbeda-beda. Tingkat yang paling rendah, empati mempersyaratkan kemampuan membaca emosi orang lain, pada tataran yang lebih tinggi, empati mengharuskan seseorang mengindra sekaligus menanggapi kebutuhan atau perasaan seseorang yang tidak diungkapkan lewat kata-kata. Di antara tingkat empati yang paling tinggi adalah menghayati masalah atau kebutuhan-kebutuhan yang tersirat di balik perasaan seseorang.

Kemampuan memahami perasaan orang lain adalah mampu membaca pesan nonverbal seperti ekspresi wajah, gerak-gerik dan nada bicara.

Ada lima kemampuan empati menurut Goleman (2015), yaitu :

- 1) Memahami orang lain, yaitu mengindra perasaan-perasaan orang lain, serta mewujudkan minat-minat aktif terhadap kepentingan-kepentingan mereka.
- 2) Mengembangkan orang lain yaitu mengindra kebutuhan orang lain untuk berkembang dan meningkatkan kemampuan mereka.
- 3) Orientasi pelayanan yaitu mengantisipasi, mengakui, dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan pelanggan.
- 4) Memanfaatkan keragaman yaitu menumbuhkan kesempatan

(peluang) melalui pergaulan dengan bermacam-macam orang.

Kesadaran politik yaitu mampu membaca kecenderungan sosial dan politik yang sedang berkembang.

5) *Relationship management*

Keterampilan sosial adalah kemampuan untuk menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, menggunakan keterampilan untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah, menyelesaikan perselisihan untuk bekerjasama dalam tim. Dalam memanifestasikan kemampuan ini dimulai dengan mengelola emosi sendiri yang pada akhirnya manusia harus mampu menangani emosi orang lain.

Menangani emosi orang lain adalah seni yang mantap untuk menjalin hubungan, membutuhkan kematangan dua keterampilan emosional lain, yaitu manajemen diri dan empati. Dengan landasan keduanya, keterampilan berhubungan dengan orang lain akan matang. Ini merupakan kecakapan sosial yang mendukung keberhasilan dalam pergaulan dengan orang lain. Tidak dimilikinya kecakapan ini akan membawa pada ketidakcakapan dalam dunia sosial atau berulangnya bencana antar pribadi. Sesungguhnya karena tidak dimilikinya keterampilan-keterampilan inilah yang menyebabkan orang-orang yang otaknya encer pun gagal dalam membina hubungannya.

Goleman (2015) menjelaskan bahwa keterampilan sosial, yang makna intinya adalah seni menangani emosi orang lain, merupakan dasar bagi beberapa kecakapan seperti:

- a. Pengaruh yaitu terampil menggunakan perangkat persuasi secara efektif.
- b. Komunikasi, yaitu mendengarkan serta terbuka dan mengirimkan pesan serta meyakinkan.
- c. Manajemen konflik, yaitu merundingkan dan menyelesaikan ketidaksepakatan
- d. Kepemimpinan, yaitu mengilhami dan membimbing individu atau kelompok.
- e. Katalisator perubahan, yaitu mengawali atau mengelola perubahan.
- f. Membangun hubungan, yaitu menumbuhkan hubungan yang bermanfaat.
- g. Kolaborasi dan kooperasi, yaitu kerja sama dengan orang lain demi tujuan bersama.
- h. Kemampuan tim, yaitu menciptakan sinergi kelompok dalam memperjuangkan tujuan bersama.

2.2.4 Faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional dapat berpengaruh pada diri anak, sehingga kecerdasan emosional memiliki faktor yang mempengaruhinya. Menurut Goleman (2015), kecerdasan emosional memiliki faktor-faktor yang erat

hubungannya membuat individu mempunyai kecerdasan emosional yang berbeda-beda, yaitu antara lain :

1. Jenis kelamin

Perbedaan emosi pada pria dan wanita, menyebutkan bahwa anak perempuan lebih terampil dalam berbahasa daripada anak laki-laki, sehingga mereka lebih berpengalaman dalam mengutarakan perasaannya. Anak perempuan akan lebih cakap daripada anak laki laki dalam memanfaatkan kata-kata untuk menjelajahi dan menggantikan reaksi emosional pada anak laki-laki seperti perkelahian fisik. Kaum wanita lebih mudah berempati daripada kaum laki-laki, setidaknya sebagaimana diukur berdasarkan kemampuan untuk membaca perasaan orang lain.

2. Usia

Bertambahnya usia umumnya kecerdasan emosi akan lebih berkembang seiring dengan berbagai interaksi yang dijumpai sehari-hari dalam lingkungan sosial seseorang.

3. Rumah tangga

Respon emosional yang mudah terpacu dipengaruhi oleh keadaan di sekitarnya. Kondisi emosional paling dekat dicontohkan oleh orangtua, kemudian akan ditirukan oleh anaknya. Kecerdasan emosional pribadi akan terbentuk dari apa yang dicontohkan oleh orangtuanya akibat kebiasaan dari orangtuanya.

4. Faktor pengasuh/ lingkungan

Orang tua sangat berperan besar dalam pengenalan lingkungan anak karena orang tua adalah lingkungan sosial yang pertama kali dikenal oleh anak sepenuhnya. Lingkungan sosial yang dikenalkan oleh orang tua atau pengasuhnya yang kemudian akan menciptakan kecerdasan emosional seseorang.

5. Faktor pendidikan

Pendidikan baik di rumah maupun di sekolah sangat bermanfaat untuk anak. Di tempat menuntut ilmu, individu akan mendapatkan pendidikan secara terarah sistematis dan terencana. Di rumah individu akan mendapatkan pendidikan informal baik itu melalui orangtua maupun media lain seperti televisi atau buku dan sejenisnya. Keduanya membekali dan membentuk individu agar tumbuh secara seimbang baik dalam memahami aneka pengetahuan, mengolah pengetahuan, bahkan mengungkapkan emosi atau perasaan. Semakin tinggi dan kompleksnya kegiatan yang dijalani oleh individu, maka akan meningkatkan kecerdasan emosional individu tersebut sendiri. Sering berinteraksi dengan orang lain juga dapat membentuk individu meningkatkan pengetahuan secara emosional agar dapat menempatkan diri pada posisi semestinya.

2.2.5 Cara Mengukur kecerdasan emosional

Pengukuran kecerdasan emosional terdiri dari dua jenis yaitu tes performa dan kuisioner *self-report*. Tes performa dilakukan dengan melihat

performa emosi individu secara obyektif seperti wajah. Kuisisioner *self-report* adalah laporan emosi yang dirasakan diri sendiri. Kedua tes ini masing-masing memiliki kekuatan dan kelemahan. Tes performa membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan kuisisioner *self-report* karena tes performa membutuhkan waktu untuk observasi, sedangkan kuisisioner *self-report* lebih cepat dilakukan. Tidak seperti tes performa, kuisisioner *self-report* membutuhkan pemahaman diri terhadap tingkat kecerdasan emosional pribadi. Terkadang individu tidak mampu mengartikan emosi dirinya sendiri. Kelemahan kuisisioner *self-report* adalah terkadang individu mengubah respon mereka agar terlihat baik. Oleh karena itu pada kuisisioner *self-report* sebaiknya menggunakan skala ukur. Adanya skala ukur dapat mengukur perbedaan respon tiap-tiap individu terhadap setiap item pernyataan kecerdasan emosional (Ciarrochi, Forgas & Mayer, 2001).

Peneliti mengadopsi kuesioner dari Iswanto (2014 dalam Rifai, 2017), kecerdasan emosional diukur dengan menggunakan nilai dari 5 sub-faktor antara lain kesadaran diri dengan 6 pertanyaan, pengaturan diri dengan 6 item pertanyaan, motivasi dengan 4 pertanyaan, keterampilan sosial dengan 6 item pertanyaan dan empati dengan 5 item pertanyaan

2.3 Konsep Mahasiswa

2.3.1 Pengertian mahasiswa

Menurut Takwin (2008) Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik universitas, Institut atau akademi. Mereka yang terdaftar

dapat disebut sebagai mahasiswa. Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat. Dari pendapat diatas bisa dijelaskan bahwa mahasiswa adalah status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan perguruan tinggi yang diharapkan menjadi calon calon intelektual.

2.3.2 Peranan mahasiswa

Mahasiswa sebagai agen perubahan sosial selalu dituntut untuk menunjukkan peranannya dalam kehidupan nyata. Menurut Siallagan (2011), ada tiga peranan penting dan mendasar bagi mahasiswa yaitu intelektual, moral, sosial.

- a. Peran intelektual Mahasiswa sebagaiorang yang intelek, jenius, dan jeli harus bisa menjalankan hidupnya secara proporsional, sebagai seorang mahasiswa, anak, serta harapan masyarakat.
- b. Peran moral Mahasiswa sebagai seorang yang hidup di kampus yang dikenal bebas berekpresi, beraksi, berdiskusi, berspekulasi dan berorasi, harus bisa menunjukkan perilaku yang bermoral dalam setiap tanduknya tanpa terkontaminasi dan terpengaruh oleh kondisi lingkungan.
- c. Peran sosial Mahasiswa sebagai seorang yang membawa perubahan harus selalu bersinergi, berpikir kritis dan bertindak konkret yang terbingkai dengan kerelaan dan keikhlasan untuk menjadi pelopor, penyampai aspirasi dan pelayan masyarakat.

2.3.3 Tugas dan kewajiban mahasiswa

Menurut Siallagan (2011), mahasiswa sebagai masyarakat kampus mempunyai tugas utama yaitu belajar seperti membuat tugas, membaca buku, buat makalah, presentasi, diskusi, hadir ke seminar, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang bercorak kekampusan. Di samping tugas utama, ada tugas lain yang lebih berat dan lebih menyentuh terhadap makna mahasiswa itu sendiri, yaitu sebagai agen perubah dan pengontrol sosial masyarakat. Tugas inilah yang dapat menjadikan dirinya sebagai harapan bangsa, yaitu menjadi orang yang setia mencari solusi berbagai *problem* yang sedang mereka hadapi.

2.4 *Caring* Mahasiswa Profesi Ners

2.4.1 Faktor yang mempengaruhi *caring* mahasiswa

Caring merupakan nilai inti pendidikan keperawatan yang dapat ditanamkan dan dimunculkan selama menjadi mahasiswa. Pembentukan dan pemeliharaan perilaku *caring* penting untuk dibentuk saat pembelajaran di bangku perkuliahan. Saat pembelajaran, mahasiswa dapat belajar tentang *caring*. Dalam penyusunan kurikulum pendidikan perawatan harus selalu memasukkan unsur *caring* dalam setiap mata kuliah. Penekanan pada humanistik, kepedulian dan kepercayaan, komitmen membantu orang lain dan berbagai unsur *caring* yang lain harus ada dalam pendidikan perawatan. Konsep saling membantu, peduli, saling memberi dukungan merupakan bagian dari *caring* yang dapat diaplikasikan di pembelajaran keperawatan maupun saat menjadi perawat di rumah sakit.

Mahasiswa keperawatan dalam melaksanakan praktik keperawatan perlu dikenalkan pada keadaan klinik yang nyata. Mahasiswa keperawatan membutuhkan pengetahuan dan kepercayaan pada dirinya untuk berperilaku dan bertindak sebagai seorang perawat. Noddings (1984) mengatakan, terdapat empat komponen sentral dalam mengajarkan tentang *caring*, yaitu dengan *role model*, percakapan, mempraktikkan *caring* dan memberikan *feedback* ketika muncul perilaku *caring*.

Beberapa hasil penelitian menyatakan, *caring* dipelajari dari interaksi antara mahasiswa dengan lingkungan pembelajaran. Lingkungan klinik (rumah sakit) berkontribusi dalam meningkatkan perasaan nyaman bagi mahasiswa seperti meningkatkan kepercayaan diri, menurunkan kecemasan pada setting klinik, meningkatkan motivasi untuk melakukan tindakan, memfasilitasi bagaimana menjadi seorang perawat, menggambarkan teori dengan praktik, meningkatkan motivasi dengan melihat role model dari pembimbing klinik.

Penelitian Nadelson (2010) menyatakan, bahwa perilaku *caring* mahasiswa keperawatan dipengaruhi oleh umur dan persepsi tentang perilaku *caring* teman sekelompok. Umur lebih muda, maka akan semakin *caring*. Begitu juga ketika teman dalam satu kelompok *caring*, maka tim tersebut akan *caring*. Nursalam dkk (2015) menyatakan, perilaku *caring* mahasiswa dipengaruhi oleh faktor individu (demografi, pengetahuan, keterampilan), faktor psikologi (kepribadian, kecerdasan emosional, motivasi) dan faktor organisasi (beban kerja/ tugas).

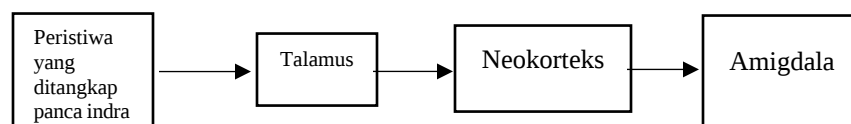
Persepsi mahasiswa tentang pembimbing klinik yang *caring* juga menjadi pengaruh bagaimana berperilaku *caring* pada mahasiswa tersebut. Interaksi *caring* antara mahasiswa dengan dosen/pembimbing klinik menjadi dasar *caring* ke pasien. Pembimbing klinik yang tidak berperilaku *caring*, akan memancing perasaan negatif pada mahasiswa seperti penolakan, kehilangan semangat, kehilangan kepercayaan diri, putus asa.

2.5 Hubungan kecerdasan emosional dengan *caring*

Joseph LeDoux seorang ahli saraf dari *New York University* mengemukakan melalui pemetaan otak yang sedang bekerja menemukan peran penting amigdala. Amigdala merupakan tempat ingatan emosi dan bagian tubuh yang memproses hal-hal yang berkaitan dengan emosi. Munculnya rasa sedih, marah, nafsu, kasih sayang, dan emosi lainnya pada manusia berkaitan dengan fungsi amigdala dalam otak. Selanjutnya ia menjelaskan bagaimana amigdala mampu mengambil alih kendali apa yang dikerjakan oleh manusia, bahkan sewaktu neokorteks sebagai bagian otak yang berfungsi untuk mengolah informasi yang diterima, masih menyusun keputusan untuk menentukan respon yang akan diberikan.

Secara urutan dapat dijelaskan seperti ini sinyal-sinyal yang ditangkap dari indera dari mata, telinga, atau indera lainnya, terlebih dahulu dikirimkan menuju talamus yang bertujuan untuk menerjemahkan sinyal dari indra ke dalam otak. Selanjutnya pesan itu dikirim ke neokorteks yang akan menganalisis dan menentukan makna dan respon apa yang cocok. Jika respon bersifat emosional maka sinyal yang akan diteruskan ke amigdala untuk

mengaktifkan pusat emosi. Tetapi sebagian kecil sinyal langsung menuju amigdala dari talamus dengan transmisi yang lebih cepat tanpa adanya proses lebih lanjut, sehingga memungkinkan adanya respon yang lebih cepat meskipun kurang akurat. Dari proses tersebut, LeDoux menyimpulkan bahwa amigdala dapat memicu suatu respon emosional sebelum pusat-pusat korteks memahami betul apa yang terjadi. Fungsi-fungsi amigdala dan pengaruhnya pada neokorteks inilah yang merupakan inti kecerdasan emosional (Pratiwi 1997).



Gambar 2.5 Diagram skematis mekanisme perilaku

Menstimulus amigdala diperlukan emosi, emosi pada dasarnya adalah perasaan yang intensitasnya lebih kuat atau merupakan perasaan yang bergejolak karena begitu kuatnya intensitas perasaan tersebut sehingga akan mewarnai perilaku individu dan juga menghambat fungsi kendali rasional (Goleman, 2005).

Pastinya perawat akan dihadapkan dengan berbagai kondisi yang tidak terduga seperti keputusan hidup dan mati, kondisi kritis, atau keadaan buruk lainnya oleh karena itu perawat harus memiliki kecerdasan emosional yang baik untuk menghasilkan kinerja keperawatan yang efektif (Ramesh, 2015).

Kecerdasan emosional dibutuhkan untuk dapat menghadapi dan memahami diri sendiri dan orang lain, emosi akan membantu seseorang dalam

melakukan pengendalian diri, penghargaan diri, kesadaran diri, kepekaan sosial, dan adaptasi sosial, serta membantu seseorang menumbuhkan sikap empati, rasa peduli, cinta dan kasih sayang, serta menentukan sikap dan perilaku seseorang (Segal, 1999).

Hubungan kecerdasan emosional dan perilaku *caring* perawat ini dipengaruhi oleh karakteristik mahasiswa itu sendiri. Smith et all (2009) menyatakan bahwa kecerdasan emosional yang dimiliki oleh mahasiswa akan meningkatkan kemampuan dalam mengatasi stres, membantu dalam mengambil keputusan yang pada akhirnya akan berpengaruh pada pada saat pembelajaran klinik. Lebih jauh lagi, kecerdasan emosional akan memudahkan mahasiswa untuk mudah beradaptasi di tempat praktik. Kompetensi kecerdasan emosional akan mengajarkan mahasiswa tentang emosi/ perasaan, bagaimana menunjukkan *caring* dan menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Kecerdasan emosional yang dimiliki oleh perawat berpengaruh positif terhadap outcome pasien dikarenakan keadaan emosi dapat diatur oleh perawat (Velasco, 2006).

Kecerdasan emosional staf perawat secara signifikan berhubungan dengan performa kerja yang baik. Perawat yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi lebih mampu beradaptasi ketika merawat pasien (Codier, 2009). Perawat yang mampu memahami perasaan dirinya, lebih mampu bertindak dan berkomunikasi dengan cara yang tepat dan penuh kepedulian. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengenal emosi sendiri dan orang lain sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat.

Dengan kecerdasan emosional, maka mahasiswa akan mampu mengidentifikasi, mengatur emosi sehingga dapat mengatasi tuntutan sehari-hari dengan cara berpengetahuan, mudah adaptasi dan sikap *supportive*. Vandervoort (2008) menyatakan bahwa kecerdasan emosional masuk ke standar kurikulum perguruan tinggi sehingga dapat menghasilkan lulusan dengan pribadi yang positif dan bermasyarakat. Dengan meningkatkan kecerdasan emosional, proses belajar dapat ditingkatkan, mahasiswa dapat membuat pilihan karir yang lebih baik, dan mahasiswa menjadi pribadi yang lebih baik dan mampu beradaptasi.

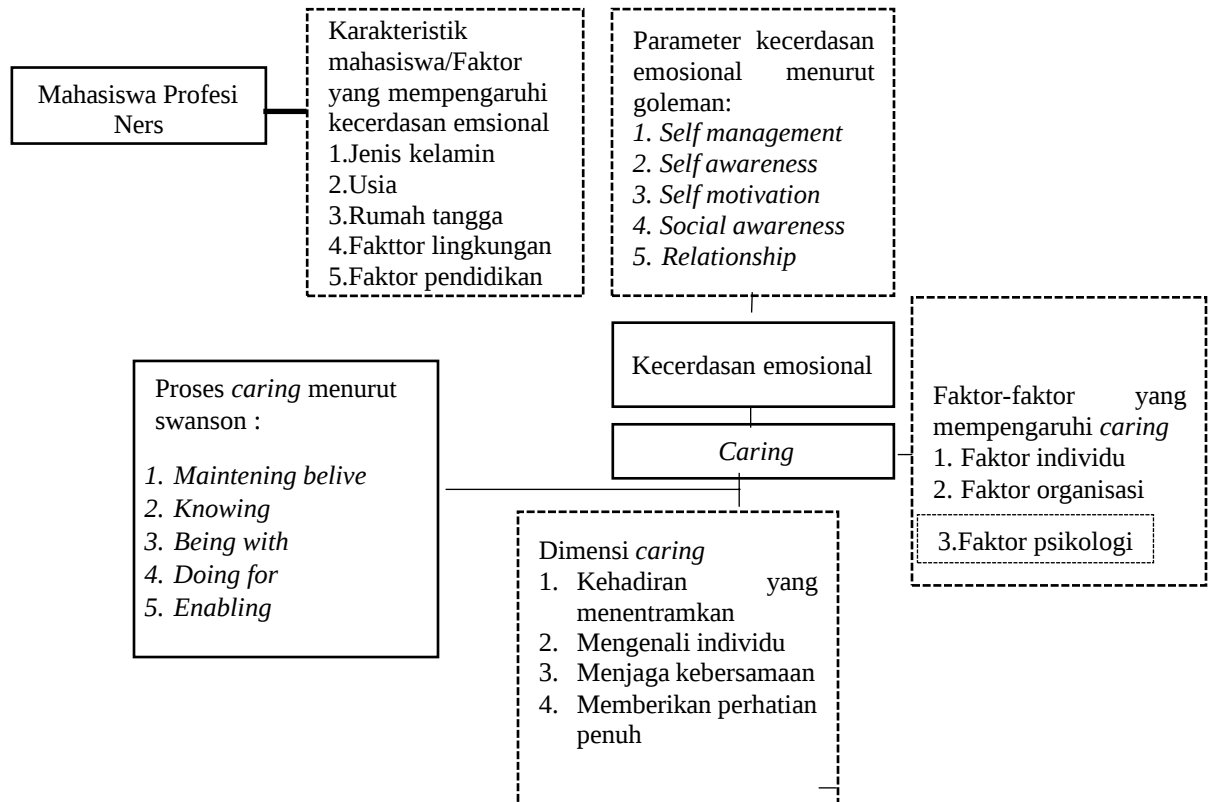
Beberapa hasil penelitian juga menyebutkan bahwa kecerdasan emosional berhubungan dengan pelayanan keperawatan yang efektif, salah satu alasannya karena kecerdasan emosional berperan penting dalam memberikan asuhan keperawatan yang *caring* ke pasien. Kecerdasan emosional yang dimiliki oleh mahasiswa juga akan meningkatkan kemampuan dalam mengatasi stres, membantu dalam mengambil keputusan yang pada akhirnya akan berpengaruh pada saat pembelajaran klinik.

Lebih jauh lagi, kecerdasan emosional akan memudahkan mahasiswa untuk mudah beradaptasi di tempat praktik. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengenal emosi sendiri dan orang lain sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat. Dengan kecerdasan emosional, maka mahasiswa akan mampu mengidentifikasi, mengatur emosi sehingga dapat mengatasi tuntutan sehari-hari dengan cara berpengetahuan, mudah adaptasi dan sikap *supportive*.

BAB 3

KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka konsep



Keterangan:



: Diteliti



: Tidak diteliti



: Berhubungan

Gambar 3.1 Kerangka konsep hubungan kecerdasan emosional dengan *caring* mahasiswa program reguler profesi ners Universitas dr.Soebandi

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap terjadinya hubungan variable yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2011). Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

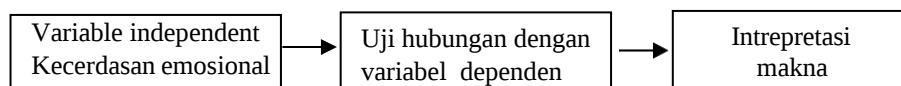
H1 : Ada hubungan kecerdasan emosional dengan *caring* mahasiswa program regular profesi ners Universitas dr.Soebandi.

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Studi analitik korelasi adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis hubungan variabel independent dan dependent. *Cross sectional* merupakan pengukuran variabel-variabelnya dilakukan hanya satu kali, pada satu saat (Nursalam, 2017). Peneliti melakukan pengukuran terhadap variabel kecerdasan emosional dan *caring* menurut persepsi responden pada satu saat, tanpa ada tindak lanjut setelah melakukan pengukuran data terhadap mahasiswa program regulir profesi ners Universitas dr.Soebandi Jember periode tahun akademik 2023/2024.



Gambar 4.1: Kerangka Desain Penelitian korelasional pada Penelitian Kecerdasan Emosional dengan *Caring* Mahasiswa Program Reguler Profesi Ners

4.2 Populasi Dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program reguler profesi ners Fakultas Keperawatan Universitas dr.Soebandi Jember tahun akademik 2023/2024. Jumlah mahasiswa reguler yang mengikuti profesi ners adalah 116 mahasiswa. Kemudian sampel yang didapat peneliti yang sudah disesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi tersebut.

4.2.2 Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa program reguler profesi ners Universitas dr.Soebandi Jember tahun akademik 2023/2024 yang diambil dengan penetapankriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteria inklusi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa program reguler program profesi ners Universitas dr.Soebandi Jember tahun akademik 2023/2024.
2. Mahasiswa program reguler program profesi ners Universitas dr.Soebandi Jember tahun akademik 2023/2024 yang aktif ataupun tidak sedang cuti.
3. Mahasiswa program reguler program profesi ners Universitas dr.Soebandi Jember tahun akademik 2023/2024 tidak dalam keadaan sakit.

4.2.3 Besar Sampel

Sampel penelitian adalah unit terkecil dari sekelompok individu yang merupakan bagian perwakilan dari populasi (Dharma, 2011). Penelitian ini menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{116}{1 + 116(0,1)^2}$$

$$n = 99.$$

N : Jumlah Populasi

n : Jumlah sampel

d : tingkat signifikansi jumlah sebesar 10% atau 0,1

Jumlah sampel dalam penelitian yaitu 99 mahasiswa.

4.2.4 Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *probability sampling* yaitu *simple random sampling*. *Simple random sampling* yaitu pemilihan sampel untuk mencari sampling, setiap elemen diseleksi secaraacak (Nursalam, 2017). Pengambilan secara *simple random sampling* didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri.

4.3 Variabel Penelitian

Variabel adalah karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (benda, manusia, dan lain-lain). Ciri yang dimiliki oleh anggotasuatu kelompok (orang, benda, sesuatu) berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok tersebut. (Nursalam, 2017).

4.3.1 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain (Nursalam, 2017). Variabel bebas biasanya dimanipulasi, diamati, dan diukur untuk diketahui hubungan atau pengaruhnya terhadap variabel lain. Dalam penelitian ini variabelindependen adalah kecerdasan emosional.

4.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang nilainya ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel lain (Nursalam, 2017). Variabel dependen penelitian ini adalah *caring* mahasiswa profesi ners Universitas dr.Soebandi Jember tahun akademik 2023/2024.

4.4 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat praktik profesi mahasiswa Program Profesi Ners Universitas dr.Soebandi Jember tahun akademik 2023/2024 yaitu lingkungan fakultas ilmu kesehatan Universitas dr.Soebandi Jember.

4.5 Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan pada bulan Maret - Mei 2023.

4.6 Definisi Operasional

Tabel 4.6 Definisi Operasional Penelitian Hubungan Kecerdasan Emosional serta Kecerdasan Spiritual dengan *Caring* Mahasiswa Program Reguler Profesi Ners

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
1.	Variabel Independen: X. Kecerdasan Emosional	Kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola serta mengontrol emosinya dengan perilaku terhadap orang lain disekitarnya	1. <i>Self awarnes</i> 2. <i>Self management</i> 3. <i>Self motivation</i> 4. <i>Emphaty</i> 5. <i>Relathionship menegement</i>	Kuesioner kecerdasn emosional yang diadopsi dari penelitian Rifai (2016)	Ordinal	Penilaian: Favorable 4= Sangat setuju 3= Setuju 2= Tidak setuju 1= Sangat tidak setuju Unfavorable 4 = Sangat tidak setuju 3 = Tidak setuju 2 = Setuju 1 = Sangat setuju Total = 29-116 Pemberian skor dan kode: 1 = Rendah = $\leq 55\%$ 2 = Sedang = 56-75% 3 = Tinggi = 76-100%
2.	Variabel Dependen : Y. <i>caring</i>	Kemampuan seorang perawat dalam memberi pelayanan keperawatan selama menjalani praktik profesi dengan menggunakan pendekatan <i>Middle Range Theory of Caring</i> dari Swanson.	1. Mempertahankan kepercayaan (<i>maintaining belief</i>) 2. Mengetahui (<i>knowing</i>) 3. Kehadiran (<i>being with</i>) 4. Melakukan (<i>doing for</i>) 5. Memampukan (<i>enabling</i>)	Lembar kuesioner (<i>checklist</i>) yang terdapat pada Nursalam (2015)	Ordinal	Penilaian : Favorable 4 = Selalu melakukan 3 = Sering melakukan 2 = Jarang melakukan 1 = Tidak pernah melakukan Unfavorable 4 = Tidak pernah melakukan 3 = Sering melakukan 2 = Jarang melakukan 1 = Selalu melakukan Total = 23-92 Kategori : 1 = Rendah = $\leq 55\%$ 2 = Sedang = 56-75% 3 = Tinggi = 76-100%

4.7 Instrumen penelitian

4.7.1 Kuesioner Kecerdasan Emosional

Peneliti mengadopsi kuesioner dari Iswanto (2014 dalam Rifai, 2017), kecerdasan emosional diukur dengan menggunakan nilai dari 5 sub-faktor antarlain kesadaran diri dengan 6 pertanyaan, pengaturan diri dengan 6 item pertanyaan, motivasi dengan 4 pertanyaan, keterampilan sosial dengan 6 item pertanyaan dan empati dengan 7 item pertanyaan.

Tabel 4.7 *Blue Print* kuesioner kecerdasan emosional

Variabel	Parameter	Nomor Pertanyaan		Total
		Favorable	Unfavorable	
Kecerdasan emosional	Kesadaran diri	1,2,3,4,5,6	-	6
	Pengaturan diri	7,8,9,10,11,12	-	6
	Motivasi	13,14,15,16	-	4
	Keterampilan sosial	17,18,19,20,21,22	-	6
	Empati	23,24,25,26,27	-	5

Instrumen yang diadaptasi dari Goleman (2015) ini sudah diuji validitas dan validitas sebelumnya oleh Iswanto (2014 dalam Rifai, 2017) pada penelitian sebelumnya.

1. Validitas: Hasil uji validitas instrumen kecerdasan emosi dapat diketahui bahwa dari 50 item yang diujicobakan terdapat 21 item yang gugur dikarenakan p -hitung < p -tabel dengan taraf signifikansi 5% dan $N=78$ (nilai p -hitung=0.220). Butir yang valid p -hitung memiliki indeks korelasi berkisar antara 0,005- 0,045.

2) Realibilitas: Uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini dengan dasar teori yang digunakan adalah Cronbach Alpha. Kriteria penentuan reliabilitas instrumen dengan membandingkan nilai r_{tabel} dan r_{hitung} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen yang diuji dinyatakan reliabel. Dari penghitungan reliabilitas r_{hitung} instrumen kecerdasan emosi didapat koefisien sebesar 0,442-0.807 ($r_{tabel}=0,342$).

4.7.2 Kuesioner *Caring*

CPS terdiri dari 23 item dengan 4 skala ordinal, alat ukur *caring professional scale* (CPS) yang merupakan kuesioner baku. Kuesioner tersebut dikembangkan oleh Swanson (1991 dalam Nursalam, 2015) dengan menggunakan teori *caring Swanson (middle range theory)*. CPS ini memiliki 5 sub-faktor antara lain mempertahankan kepercayaan dengan 4 item pertanyaan, mengetahui dengan 5 item pertanyaan, kehadiran dengan 4 item pertanyaan, melakukan dengan 5 pertanyaan, memampukan dengan 5 pertanyaan.

Tabel 4.7 *Blue Print* kuesioner *caring*

Variabel	Parameter	Nomor Pertanyaan		Total
		Favorable	Unfavorable	
<i>caring</i>	Mempertahankan kepercayaan	1,2,3,4	-	4
	Mengetahui	5,6,7,8,9	-	5
	Kehadiran	10,11,12,13	-	4
	Melakukan	14,15,16,18	1	5
	Memampukan	19,20,21,22,23	-	5

Uji validitas dan reliabilitas CPS dikembangkan oleh (Ardiana, 2010) dengan menghubungkan alat ukur CPS dengan subskala empati The Barret-Lennart Relationship Inventory rhitung= 0,001- 0,049 (ptabel= 0,361). Nilai estimasi Alpha Croncbach rhitung 0,410-0,656 (rtabel= 0,330) untuk konsistensi internal.

4.8 Teknk Pengumpulan Data

Peneliti melakukan uji etik di Fakultas Keperawatan Universitas dr.Soebandi Jember. Kemudian peneliti meminta ijin melakukan penelitian kepada bagian program studi ners setelah proposal telah disetujui oleh pembimbing. Selanjutnya peneliti mengajukan permohonan izin kepada perwakilan mahasiswa reguler program studi ners 2023/2024 yang akan dijadikan responden melalui lembar *informed consent* , kemudian perwakilan menjelaskan kepada seluruh mahasiswa reguler. Kemudian peneliti membuat kuesioner secara online dengan aplikasi Google Form.Dengan data primer

4.9 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan sistem SPSS (*statistical package for the social sciences*). Analisis data ini digunakan bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan kecerdasan emosional dengan *caring* mahasiswa program regular profesi ners Universitas dr.Soebandi Jember. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan 2 uji statistik yaitu analisis deskriptif dan analisis bivariat.

- a. Analisis deskriptif: data didapat melalui kuesioner kemudian diedit, di berikode dan kemudian di *scoring*. Karakteristik sampel dan distribusi variabel dianalisis dengan analisis deskriptif. Sedangkan dalam distribusi frekuensi, variabel dikategorikan dalam angka dan presentase.
- b. Analisis bivariat: analisis bivariat menggunakan uji *spearman rho*, dikarenakan data ordinal. Data ordinal tidak memerlukan uji distribusi data. Analisis spearman rho untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Menurut Nursalam (2017), hubungan antara variabel independen dengan dependen dikatakan memiliki hubungan jika signifikannya (p-value) adalah $<0,05$ dan untuk indeks korelasi diketahui adanya 3 hal, sebagai berikut:
 - 1) Arah positif dinyatakan dalam tanda (+) dan negatif (-). Tanda positif menunjukkan adanya korelasi sejajar searah sedangkan tanda negatif menunjukkan berlawanan arah atau korelasi berbanding terbalik.

- 2) Sedangkan menurut Arikunto (2013), interpretasi mengenai tinggi rendahnya korelasi dapat diinterpretasikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.9 Interpretasi nilai r

Besarnya nilai r	Intepretasi
Antara 0.800-1.000	Sangat kuat
Antara 0.600-0.799	Kuat
Antara 0.400-0.599	Sedang
Antara 0.200-0.399	Lemah
Antara 0.000-0.199	Sangat lemah

4.10 Etik Penelitian

Peneliti melakukan uji etik kepada Akademik Universitas dr.Soebandi. Penelitian dimulai dengan melakukan beberapa prosedur yang berhubungan dengan etika penelitian sesuai No.167/KEPK/UDS/V/2023 meliputi:

1. Lembar persetujuan responden (*Inform Consent*)

Informed Consent merupakan lembar persetujuan yang diberikan kepada responden yang diteliti. Jika responden bersedia, maka mereka bisa mengisi kuesioner dari peneliti, namun jika tidak maka tidak diwajibkan mengisi kuesioner dari peneliti.

2. Berbuat baik (*Beneficence*) dan tidak merugikan (*Non Maleficence*)

Untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dan untuk tidak mencelakakannya. Menyangkut kewajiban membantu orang lain dengan mengupayakan manfaat maksimal dan meminimalisir kerugian.

3. Keadilan (*Justice*)

Merupakan kewajiban memperlakukan manusia dengan baik dan benar, memberikan apa yang menjadi haknya serta tidak membebani.

4. Menghormati harkat dan martabat manusia (*Respect for Pearson*)

Merupakan bentuk penghormatan terhadap martabat manusia sebagai pribadi yang memiliki kebebasan berkehendak atau memilih sekaligus bertanggung jawab secara pribadi terhadap keputusannya sendiri.

BAB 5

HASIL PENELITIAN

5. 1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa Program Studi Profesi Ners Universitas dr. Soebandi Jember pada bulan Mei 2023. Universitas dr. Soebandi Jember adalah salah satu perguruan tinggi swasta yang berada di Jember dan berada di Jl. dr. Soebandi No. 99 Jember, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember. Mempunyai visi misi menerapkan akhlakul karimah serta mengaplikasikan salam senyum sapa dalam lingkup kampus dan selalu menekankan terhadap humanistic dalam setiap pembelajaran.

Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 4 – 19 Mei 2023 dengan jumlah responden sebanyak 99 mahasiswa program reguler Profesi Ners Universitas dr. Soebandi yang sedang mengikuti praktik profesi di berbagai Rumah Sakit area tapal kuda seperti RSUD.Abdoer Rahem, RSUD dr.Haryoto, RSUD Balung, Rs DKT Jember dan RSUD dr.Soebandi pada beberapa stase baik lapangan maupun rumah sakit.

5.2 Data Umum

5.2.1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa Program Reguler Profesi Ners Universitas dr.Soebandi

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	30	30,3
Perempuan	69	69,6
Total	99	100,0

Sumber : Data Primer

5.2.2 Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Mahasiswa Program Reguler Profesi Ners Universitas dr.Soebandi

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
24 Tahun	77	77,6
25 Tahun	22	22,3
Total	99	100,0

Sumber : Data Primer

5.3 Data Khusus

5.3.1 Kecerdasan Emosional

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional Mahasiswa Program Reguler Profesi Ners Universitas dr.Soebandi

Tingkat Keterampilan	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	0	0
Sedang	17	17,4
Tinggi	82	82,5
Total	99	100,0

Sumber : Data Primer

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Parameter Kecerdasan emosional
Mahasiswa Program Reguler Profesi Ners

Faktor kecerdasan emosional	Kategori	Σ	%
Kesadaran diri	Rendah	1	1.3 %
	Sedang	29	29.3 %
	Tinggi	69	69.3 %
Total		99	100 %
Pengaturan diri	Rendah	3	3.3 %
	Sedang	31	31.3 %
	Tinggi	65	65.3 %
Total		99	100 %
Motivasi	Rendah	0	0 %
	Sedang	14	14.4 %
	Tinggi	85	85.5 %
Total		99	100 %
Keterampilan sosial	Rendah	2	2.3 %
	Sedang	27	27.3 %
	Tinggi	70	70.3 %
Total		99	100 %
Empati	Rendah	0	0 %
	Sedang	18	18.4 %
	Tinggi	81	81.5 %
Total		99	100 %

5.3.2 *Caring*

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi *caring* Mahasiswa Program Reguler
Profesi Ners Universitas dr.Soebandi

Tingkat Keterampilan	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	0	0
Sedang	5	5
Tinggi	94	94
Total	99	100,0

Sumber : Data Primer

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Parameter *Caring* Mahasiswa Program
Reguler Profesi Ners Universitas dr.Soebandi

Faktor <i>caring</i>	Kategori	Σ	%
Mempertahankan kepercayaan (<i>maintening belief</i>)	Rendah	2	2,0 %
	Sedang	13	13.1 %
	Tinggi	84	84.8 %
	Total	99	100 %
Mengetahui (<i>knowing</i>)	Rendah	0	0 %
	Sedang	9	9.4 %
	Tinggi	90	90.5 %
	Total	99	100%
Kehadiran (<i>being with</i>)	Rendah	0	0 %
	Sedang	10	10.4 %
	Tinggi	89	89.5 %
	Total	99	100%
Melakukan (<i>doing for</i>)	Rendah	0	0 %
	Sedang	4	4.4 %
	Tinggi	85	85.5 %
	Total	99	100%
Memampukan (<i>enabling</i>)	Rendah	3	3.3 %
	Sedang	9	9.3 %
	Tinggi	87	87.3 %
	Total	99	100%

5.3.3 Analisis Uji Korelasi Variabel Penelitian

Tabel 5.7 Analisa Hubungan Kecerdasan emosional dengan *Caring* Mahasiswa Program Reguler Profesi Ners Universitas dr.Soebandi

		<i>Caring</i>			N	P value	r tabel
		Tinggi	Sedang	Rendah			
Kecerdasan emosional	Tinggi	14	4	0			
	Sedang	80	1	0		0,000	.370
	Rendah	0	0	0			
	Total	94	5	0	99		
	%	94.9%	5.1%	0%	100%		

Sumber : Data Primer

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa mahasiswa yang mempunyai kecerdasan emosional dengan *caring* tinggi yaitu sejumlah 94 mahasiswa.

Hasil uji statistik *spearman's rho* diperoleh angka signifikan atau angka probabilitas (0,000) jauh lebih rendah standart signifikan dari 0,05 atau ($0,000 < 0,05$), maka data H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti menginformasikan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku *caring*. Kemudian hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku *caring* memiliki arti bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional maka akan semakin tinggi juga perilaku *caring* yang dimiliki. Selain itu, interpretasi nilai r 3.70 menandakan hubungannya lemah. Jadi, terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan *caring* yang sejajar dengan kekuatan lemah.

BAB 6

PEMBAHASAN

6.1 Kecerdasan emosional Mahasiswa Program Reguler Profesi Ners Universitas dr.Soebandi

Nilai kecerdasan emosional yang ditunjukkan pada tabel 5.3 diketahui bahwa kecerdasan emosional mahasiswa program reguler profesi ners Universitas dr.Soebandi, yaitu sebagian besar pada kategori tinggi (82,5%). Lebih mendetail pada aspek kesadaran diri sebagian mahasiswa berada pada kategori tinggi (69,3%) persentase kesadaran diri mahasiswa pastinya berbeda beda tergantung pada kesadaran diri seseorang terhadap proses berpikir serta kesadaran emosinya sendiri. Adanya proses metakognisi mampu membuat seseorang bisa mengontrol semua aktivitas kognitifnya sehingga hal tersebut dapat mengarahkan individu untuk memilih situasi dan juga strategi yang tepat bagi dirinya sendiri di masa depan, itulah yang menjadi salah satu ciri yang cukup unik dan juga mendasar pada diri manusia yang nantinya akan membedakan individu satu dengan individu lainnya. Pada aspek pengaturan diri sebagian mahasiswa berada dalam kategori tinggi (65.3%) .Tingkah laku mahasiswa dalam pengaturan diri dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal, hal ini yang akan membedakan tingkat pengaturan diri dari seorang mahasiswa dalam melakukan kegiatan sehari hari. Aspek motivasi sebagian besar mahasiswa berada pada kategori tinggi (85.5%) hal ini membuktikan motivasi dari mahasiswa sangat tinggi yang akhirnya akan berpengaruh pada

perilaku mahasiswa itu sendiri. Aspek keterampilan sosial sebagian besar pada kategori tinggi (70.3%) poin ini menggambarkan bagaimana performa mahasiswa dalam menjalin hubungan sosial baik antar rekan mahasiswa ataupun pasien hal ini akan menjadi indikator penting mahasiswa dalam berinteraksi dengan keadaan disekitarnya. Aspek empati sebagian besar pada kategori tinggi (81.5%) mahasiswa menginterpretasikan bahwa rasa empatinya sebagian besar tinggi hal ini dipengaruhi oleh mahasiswa yang mampu merasakan keadaan yang sama dengan orang lain dan mampu memposisikan sebagaimana mestinya yang nantinya akan membangun relasi terhadap orang lain.

Data perolehan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor faktor yang mempengaruhi siswa atau responden sehingga tergolong dalam kategori tinggi atau sudah bagus. Hal tersebut sejalan dengan penjelasan atau teori yang dikemukakan oleh Goleman (2005) menyatakan, kecerdasan emosional seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Dengan begitu, kecerdasan emosional seseorang berkaitan dengan faktor faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam proses untuk meningkatkan kecerdasan emosional tersebut.

faktor internal merupakan faktor yang ada di dalam diri individu itu sendiri berasal dari dua sumber yaitu jasmani dan psikologis. Faktor eksternal adalah faktor yang bukan berasal dari diri individu yaitu stimulus dan lingkungan.

Kecerdasan emosional mencakup mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan. Koping yang baik terhadap situasi diperlukan untuk meningkatkan kecerdasan emosional mahasiswa tersebut.

Dari pemaparan di atas peneliti berpendapat bahwa hasil data yang diperoleh dengan hasil 82 responden atau sebagian besar dalam kategori tinggi. Ini selaras dengan bagaimana faktor eksternal seperti lingkungan dan stimulus yang ada di lingkup kampus, para dosen Universitas dr. soebandi menerapkan program salam senyum sapa yang merupakan bagian integral dari kecerdasan emosional itu sendiri, serta visi dari kampus sendiri yang menerapkan akhlakul karimah apabila hal ini di biasakan semasih menempuh bangku perkuliahan dipastikan akan mempengaruhi dari kecerdasan emosional. Serta para dosen disaat mengajarkan beberapa praktikum selalu mengungkapkan disaat merawat pasien ,anggaplah pasien itu adalah orang tuamu atau saudara terdekatmu. Hal inilah yang mendasari kecerdasan emosional dan *caring* mahasiswa ners tergolong tinggi.

6.2 Caring Mahasiswa Program Reguler Profesi Ners Universitas dr.Soebandi

Pada tabel 5.5 diketahui bahwa *caring* mahasiswa program regular profesi ners Universitas dr.Soebandi diperoleh data bahwa responden mayoritas *caring* sebanyak 94 mahasiswa (94.5%). Adapun pada komponen *knowing* sebagian responden ada pada tingkat tinggi (90.5%) hal ini mendasari mahasiswa dalam melakukan suatu hal tanpa adanya rasa mengetahui maka

tidak akan muncul sikap *caring* yang akan diberikan oleh mahasiswa kepada segenap pasien yang dirawat. Komponen *maintaining belief* juga menunjukkan ada pada tingkat tinggi (84.8%) dengan tingginya komponen ini maka akan dipastikan bina hubungan saling percaya yang dilakukan oleh perawat dengan pasien akan tinggi hal ini akan selaras dengan kepercayaan pasien terhadap perawat sehingga dapat mendongkrak pasien sembuh lebih cepat. Sedangkan pada komponen *being with* ada pada tingkat tinggi (89.5%) yang mempengaruhi mahasiswa untuk mendekatkan diri kepada pasien selalu menemani pasien adalah pengaruh dari kecerdasan emosional itu yang akan mendocctrine seseorang mahasiswa paham betul apa kebutuhan pasien disaat mahasiswa itu selalu hadir di dekat pasien mendengarkan keluhan yang dialami oleh pasien. Komponen *doing for* menunjukkan pada kategori tinggi (85.5%) mahasiswa tergerak untuk memenuhi kebutuhan apa yang diperlukan pasien selama menjalani tindakan pengobatan hal ini membuktikan bahwasannya semua komponen berkaitan erat sehingga dapat mengeluarkan output yang bagus. Begitu juga dengan komponen *enabling* yakni 5 responden (87.5%) ada pada tingkat tinggi, hal ini yang menjiwai seorang perawat dalam menapakkan rasa kepedulian terhadap pasien sehingga sang pasien tidak merasa sendiri masih ada orang yang peduli dengan dirinya agar sang pasien mempunyai tujuan hidup disaat sakit dengan melawan penyakit tersebut. Data perolehan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor faktor yang mempengaruhi mahasiswa atau responden sehingga tergolong dalam kategori tinggi.

Hal tersebut sejalan dengan penjelasan atau teori yang dikemukakan oleh Nursalam dkk (2015) menyatakan, perilaku *caring* mahasiswa dipengaruhi oleh faktor individu (demografi, pengetahuan, keterampilan), faktor psikologi (kepribadian, kecerdasan emosional, motivasi) dan faktor jenis kelamin. Wanita lebih mampu mengidentifikasi dan mengekspresikan emosi dengan akurat (Ciarrochi, Forgas & Mayer, 2001). McShane & Glinow (2003) juga berpendapat bahwa wanita lebih mampu menerima atau merasakan emosinya dibandingkan pria. Namun demikian, pria lebih mampu mengontrol emosi daripada wanita.

Sehingga penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fiqih (2018), didapatkan hasil bahwa adanya pengaruh factor individu, faktor psikologi dan faktor organisasi. Peningkatan *caring* disebabkan adanya coping yang cukup baik dimiliki oleh mahasiswa dengan harapan bahwa dengan adanya coping yang baik mampu menopang pelayanan yang baik, sehingga individu dapat memperoleh perawatan yang baik. Sehingga diharapkan *caring* tersebut dapat berpengaruh terhadap perilaku kesehariannya.

Dari pemaparan di atas peneliti berpendapat bahwa hasil data *caring* yang diperoleh dengan hasil 94 responden atau sebagian besar pada kategori tinggi. Mayoritas mahasiswa memang lebih banyak perempuan dibandingkan laki laki akan tetapi dalam hal *caring* mahasiswa tidak bisa dipungkiri bahwasannya mahasiswa perempuanlah yang lebih dominan menonjolkan *caring* terhadap pasien selain dibuktikan pada jawaban kuisioner

hal ini juga dibuktikan saat mewawancarai salah satu dosen visite ners beliau mengungkapkan bahwa mahasiswa perempuan lebih mampu mengidentifikasi dan mengekspresikan emosi dengan akurat sehingga tidak heran apabila mahasiswa perempuan rerata memiliki *caring* yang bagus.

6.3 Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan *Caring* Mahasiswa Program Reguler Profesi Ners Universitas dr.Soebandi

Pada penelitian ini karakteristik responden usia termasuk remaja akhir dimana responden laki-laki 30 dan perempuan berjumlah 69. Berdasarkan uji *Spearman's rho* diperoleh nilai $p=0,000$ ($p < 0,05$) maka terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan *caring* mahasiswa program reguler profesi ners Universitas dr.Soebandi .

penelitian yang dilakukan oleh Rifai (2016) didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan perilaku *caring* perawat pelaksana. Ketika aspek mengenali emosi diri, mengontrol emosi diri, memotivasi diri, menjalin hubungan dan berempati diterapkan dalam proses keperawatan akan menimbulkan perilaku *caring* kepada pasien yang baik.

Goleman (2005) mengatakan bahwa seorang pria yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi memiliki keramahmatan, menyenangkan, sosialisasi yang baik, tidak memiliki ketakutan ataupun kekhawatiran. Pria mempunyai kemampuan untuk berkomitmen terhadap orang lain, bertanggung jawab, memiliki pandangan yang etis, simpati dan *caring* dalam membina

hubungan. Mereka juga memiliki kenyamanan dengan diri sendiri, orang lain dan lingkungan sosial. Namun pada kondisi tertekan, tidak berdaya atau dikritik, seorang pria cenderung mengekspresikan marah, yang mungkin berisiko menjadi perilaku kekerasan.

Wanita yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi cenderung asertif, mampu mengekspresikan perasaan secara langsung, memiliki perasaan positif terhadap diri sendiri (Goleman, 2005). Wanita lebih mampu mengidentifikasi dan mengekspresikan emosi dengan akurat (Ciarrochi, Forgas & Mayer, 2001). McShane & Glinow (2003) juga berpendapat bahwa wanita lebih mampu menerima atau merasakan emosinya dibandingkan pria. Namun demikian, pria lebih mampu mengontrol emosi daripada wanita.

Goleman (1999) juga menyatakan bahwa wanita tidak lebih hebat daripada pria dalam hal kecerdasan emosional, atau sebaliknya. Berdasarkan sebuah analisis tentang kecerdasan emosi terhadap ribuan pria dan wanita, Goleman (1999). menemukan bahwa wanita rata-rata lebih sadar tentang emosi mereka, lebih mudah bersikap empati, dan lebih terampil dalam hubungan interpersonal dibandingkan pria. Hal ini mungkin dikarenakan pria kurang motivasi untuk berempati dibandingkan wanita. Namun demikian, pria lebih percaya diri, optimistis, mudah beradaptasi, dan lebih baik dalam mengatasi stress (Goleman, 1999).

Selain itu, hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku *caring* seseorang dijelaskan dari hasil penelitian Greenhalgh, Vanhaunen dan Kyngas (1998) yang menemukan bahwa perawat perempuan lebih caring pada dirinya

sendiri dan orang lain, membangun hubungan saling percaya dengan klien dan memberikan rasa nyaman yang lebih baik dari pada perawat laki-laki.

Dari pemaparan di atas peneliti berpendapat bahwa hasil data yang telah diukur dan dilakukan uji dinyatakan terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan *caring* mahasiswa program regular profesi ners Universitas dr.Soebandi. Selaras dengan ungkapan beberapa ahli mengenai hal ini, hal ini juga dibuktikan saat hasil tersebut dipengaruhi oleh kecerdasan emosional yang merupakan kecerdasan non akademik yang harus dipelajari mahasiswa agar mampu melakukan *caring* dengan baik. Pada faktor kesadaran diri, mahasiswa emosi mengambil alih perilaku seseorang. Seseorang profesi ners harus berhati-hati dalam melakukan asuhan keperawatan, harus dapat beradaptasi dengan lingkungan praktik dan harus bisa berinovasi bila ada kesenjangan antara teori dan praktik. Jika mereka merasa mampu melakukan asuhan keperawatan, maka mereka harus melakukannya demi meningkatkan kualitas *caring* mereka, namun jika mereka merasa belum mampu melakukan asuhan keperawatan kepada pasien, maka tidak boleh dipaksakan dan harus meminta bimbingan dari perawat ataupun teman yang sudah mampu.

Kemudian pada faktor pengaturan diri yang berpengaruh pada *caring*. Mahasiswa profesi ners dituntut mampu menahan emosi bila terdapat hal yang tidak diinginkan dalam lingkungan praktik profesi, karena akan sangat mengganggu proses kesembuhan klien dan kinerja pelayanan asuhan keperawatan. Mahasiswa juga harus mampu menerima kepercayaan bila

mendapat tugas maupun tindakan untuk melakukan intervensi keperawatan. Empati merupakan unsur kecerdasan emosional yang paling dekat dengan *caring*. Tingkat empati tiap individu berbeda-beda. Tingkat yang paling rendah, empati mempersyaratkan kemampuan membaca emosi orang lain, pada tataran yang lebih tinggi, empati mengharuskan seseorang mengindra sekaligus menanggapi kebutuhan atau perasaan seseorang yang tidak diungkapkan lewat kata-kata. Di antara tingkat empati yang paling tinggi adalah menghayati masalah atau kebutuhan-kebutuhan yang tersirat di balik perasaan seseorang. Kemampuan memahami perasaan orang lain adalah mampu membaca pesan nonverbal seperti ekspresi wajah, gerak-gerik dan nada bicara. Mahasiswa profesi harus dapat berempati dengan apa yang sedang klien rasakan.

Kemudian faktor keterampilan sosial yang berpengaruh pada *caring*. Makna inti dari keterampilan sosial adalah seni menangani emosi orang lain, merupakan dasar bagi beberapa kecakapan seperti; mahasiswa profesi terampil dengan alat- alat medis yang dipakai dalam proses *caring*, mahasiswa profesi ners harus dapat berkomunikasi secara terapeutik kepada pasien maupun teman seprofesi, mahasiswa profesi ners harus mampu manajemen konflik agar tidak muncul selama proses *caring*, mahasiswa profesi ners harus mampu meyakinkan dan membimbing pasien agar tersugesti sehingga dapat meningkatkan kualitas kesembuhan pasien, mahasiswa profesi ners harus menjadi *agen of change* sehingga dapat meningkatkan kualitas ilmu

keperawatan, membangun hubungan, yaitu menumbuhkan hubungan yang bermanfaat dengan pasien, kolaborasi dan kooperasi.

Kemudian faktor yang terakhir adalah motivasi yang berpengaruh pada *caring*. Menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan adalah hal yang sangat penting yang berkaitan dengan memberi perhatian, memotivasi diri sendiri, menguasai diri sendiri, dan berkreasi. Mahasiswa profesi ners menunjukkan termotivasi melakukan *caring* yang baik demi mendapatkan ilmu serta IPK yang cumlaude.

6.4 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini di dapatkan beberapa keterbatasan penelitian yaitu:

- 1) Peneliti mengalami hambatan dalam melakukan penelitian saat pengambilan data. Kesibukan mahasiswa profesi ners dan tersebarnya dalam stase yang berbeda membuat pengumpulan data memakan waktu kurang lebih satu bulan. Mahasiswa kurang tertarik dalam pengisian kuesioner melalui googleform sehingga peneliti memutuskan chat pribadi masing masing mahasiswa, sehingga dapat menjelaskan mekanisme penelitian.
- 2) Peneliti tidak menjamin responden, apakah responden benar benar mengisi jawabannya sesuai diri sendiri atau menanyakan pertanyaan kepada responden lain sehingga mempengaruhi kemurnian jawaban dan hasil dari kuesioner tersebut.

BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan kecerdasan emosional dengan *caring* mahasiswa program regular profesi ners Universitas dr.Soebandi.

7.1.1 Kecerdasan emosional mahasiswa program regular profesi ners Universitas dr.Soebandi, sebagian besar responden pada kategori tinggi.

7.1.2 *Caring* mahasiswa program regular profesi ners Universitas dr.Soebandi sebagian besar responden pada kategori tinggi.

7.1.3 Hubungan kecerdasan emosional dengan *caring* mahasiswa program regular profesi ners Universitas dr.Soebandi, yang diperoleh nilai $p=0,000$. Dari hasil nilai yang diperoleh tersebut bahwa nilai $p\text{-value} < 0,05$ dapat disimpulkan terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan *caring* mahasiswa program regular profesi ners Universitas dr.Soebandi.

7.2 Saran

7.2.1 Bagi mahasiswa profesi ners

Bagi mahasiswa yang berperilaku *caring* tinggi, diharapkan mempertahankan perilaku *caring* yang dimiliki dan bagi mahasiswa yang memiliki *caring* yang sedang, diharapkan dapat meningkatkan kualitas *caring* yang dimiliki dengan cara meningkatkan pengaturan diri, motivasi, keterampilan sosial, berpikir kritis eksistensial, pembentukan persepsi pribadi, kesadaran transendental dan pengembangan area kesadaran agar dapat menjadi perawat profesional di dunia luar setelah selesai masa pendidikan.

7.2.2 Bagi institusi pendidikan

Bagian Fakultas Keperawatan Universitas dr.Soebandi khususnya bagian profesi, diharapkan selain meningkatkan kecerdasan emosional. Peningkatan kecerdasan emosional dengan cara memberikan seminar atau pelatihan keperawatan kepada mahasiswa keperawatan sebelum terjun kedalam program profesi ners mengenai cara beradaptasi dengan dunia profesi ners, cara mengenali kasus dengan menghindari masalah dan sebagainya yang kegiatan tersebut berkaitan dengan asuhan keperawatan terhadap pasien, keluarga pasien, kontak dengan perawat maupun petugas kesehatan lainnya.

7.2.3 Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini bisa dikembangkan lebih lanjut dengan dilakukan penelitian yang menggunakan metode penilaian observasi agar tidak terjadi bias yang pada ujungnya akan mempengaruhi kualitas dari jawaban.

7.3.3 Bagi profesi keperawatan

Bagi profesi keperawatan bisa menjadi referensi dalam ilmu keperawatan serta dapat menjadi dasar untuk mengembangkan *caring* perawat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiken, 2012. *Psychological Testing And Assessment*. Ninth Edition. Boston: Allyn And Bacon.
- Alligood, M. R. and Tomey, A. M. (2006) *Model of Nursing theory*. 7th edn. Edited by Amitya Komara. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Anggraini (2014) *Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Caring Perawat Pada Praktik Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Nagan Raya*. Skripsi: Universitas Padjajaran.
- Ardiana, Anisa (2010), *Hubungan Kecerdasan Emosional Perawat Dengan Perilaku Caring Perawat Menurut Persepsi Pasien Di Ruang Rawat Inap RSU Dr.H.Koesnadi Bondowoso*. Tesis, FIK-UI Jakarta. From <http://lontar.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=20282670&lokasi=local>.
- Azwar S. 2003. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Apriyanti M. (2009). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Caring Perawat Dswansoi Ruang Perawatan Interna*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Swanson, K. M. (1991) 'Empirical Development of a Middle Range Theory of Caring', *Journal of Nursing Scholarship*, 40(3). Available at: <https://pdfs.semanticscholar.org/.../fe59954c9351337bd284>.
- Chandra, G. (2010) *Panduan Pendampingan Kecerdasan Emosional: Strategi Mencetak Ilmuwan, Pemimpin, Wiraswastawan, Handal*. Mojokerto: Penerbit Manuscript. Available at: http://perpustakaan.lpp.ac.id/index.php?p=show_detail&id=16813.
- Ciarrochi, J., Forgas, J.P., & Mayer, J.D. (2001). *Emotional intelligence in everyday life: a scientific inquiry*. USA: Psychology Press.
- Cooper, R. K. and Ayman, S. (2002) *Executive EQ : Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan dan Organisasi*. 1st edn. Jakarta: Gramedia. Bagus
- Fiqih . (2018) *Hubungan Beban Kerja Akademik, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional serta Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Caring Mahasiswa Profesi Ners di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga*. Skripsi: Universitas Airlangga.
- Godkin, Jennie., & Godkin, Lynn. (2004). *Caring behaviors among nurses: Fostering a conversation of gestures*. *Journal Health care management review*, 29(3), 258-267. Januari 12, 2010. http://www.nursingcenter.com/library/JournalArticle.asp?Article_ID=516576.

- Goleman, D. 1999. *Working with Emotional Intelligen*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. 2000. *Working With Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. 2003. *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman D. 2005. *Kecerdasan Emosional, Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2015) *HBR's 10 must reads on Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Issel, L.M., & Kahn, D. (1998). The economic value of caring. *Journal Health Care Management Review*, 23(4), 43-53. Januari 17, 2010. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/9803318>.
- Jayus. (2011). Etika Berkomunikasi Dalam Islam dalam <http://www.sharepdf.com/2014/1/18/5c347c09f1004483bddd16e7dc5040f/umrikomunikasi-Etika-Berkomunikasi-Dalam-Islam.htm>.anggraini.
- McGregor, A. 2007. Academic success, c l i n i c a l f a i l u r e : Struggling practices of a failing st u d e n t . *J o u r n a l o f N u r s i n g Education*, 46, 504–511.
- Nadelson (2010). "Nursing Student Perceptions of Caring Behavior" Western Institute of Nursing (2010) A v a i l a b l e a t : http://works.bepress.com/sandra_nadelson/4/.
- Nursalam, AndriWijaya, Abu Bakar, Ferry Efendi. 2015. Indonesian Nursing Students in CaringBehavior *Journal on Nursing and Health Care (JNHC)* Vol.2 No.2, 2015.
- Nursalam (2015) *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. 5th edn. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam (2017) *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. 4th edn. Jakarta: Salemba Medika. Swanson, K. M. (1991) 'Empirical Development of a Middle Range Theory of Caring', *Journal of Nursing Scholarship*, 40(3). Available at: <https://pdfs.semanticscholar.org/.../fe59954c9351337bd284>.
- Noddings, N. 1984. *Caring: A feminine a p p r o a c h t o e t h i c s a n d moral education*. Berkeley, CA: University of California.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pertiwi, dkk.(1997), *Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak*, Seri Ayah

Bunda, Yayasan Aspirasi Pemuda, Jakarta

- Potter, P. A. and Perry, A. G. (2009) *Fundamental of Nursing: Konsep, Proses dan Praktik*. 7th edn. Jakarta: EGC. Available at: http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pId=238&pRegionCode=PL_KSJOG&pClientId=145.
- Potter, P. A. and Perry, G. A. (2005) *Fundamental of Nursing: Konsep, Proses dan Praktik*. 4th edn. Jakarta: EGC.
- Potter & Perry. (2010). *Fundamental Keperawatan Buku 1 Edisi 7*. Jakarta : Salemba Medika.
- Rifai, F. (2017) *Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Caring Pada Perawat Di Ruang Marwah Rs Haji Surabaya*. Skripsi: Universitas Airlangga.
- Scott, P. A. (2014). Lack of Care in Nursing: Is Character the Missing Ingredient? *International Journal of Nursing Emosional terhadap Pemahaman Akuntansi Dilihat dari Perspektif Gender*. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 101– 118.
- Siallagan, D. (2011). *Fungsi dan Peranan Mahasiswa*. Bengkulu: UNIB.
- Smith. 2009. Emotional Intelligence and Nursing: An Integrative Literatur Riview. *International Journal of Nursing Studies* 46 (1624- 1636)
- Swanson, K. M. (1993) 'Nursing as Informed Caring for the Well-Being of Others', *Journal of Nursing Scholarship*, 25(4). Available at: nursing.sites.unc.edu/files/2012/11/ccm3_032549
- Swanson, K. M. (1991) 'Empirical Development of a Middle Range Theory of *Caring*', *Journal of Nursing Scholarship*, 40(3). Available at: <https://pdfs.semanticscholar.org/.../fe59954c9351337bd284>.
- Takwin. (2008). Menjadi Mahasiswa. Diakses dari http://bagustakwin.multiply.com/journal/item/18/Menjadi_Mahasiswa pada tanggal 3 februari 2023, Jam 19.30 WIB.
- Vandervoort DJ. The Importance Of Emotional Intelligence In Higher Education. *Curr Psychol*. 2008; 25(1):4-7.
- Velasco, N. (2006). The nurse caring behavior based on WatsRQV Ten (10)
- Waghmare, Ramesh D. (2015). Gender Difference in Emotional Intelligence among College Students. *Indian Association of Health : Indian Journal of Health and Wellbeing*. Nurrachmah (2006) *Penerapan Prinsip Caring Perawat*. Jakarta: EGC.
- Watson, J. (1979) *Theory Of Human Caring And Subjective Living Experiences : Carative Factors / Caritas Processes As A Disciplinary Guide To The Professional Nursing Practice*. 1st edn. Jakarta: EGC.
- Watson, J. (2005). *Caring science as sacred Science*. USA: F.A. Davis

Company.

Watson, J. (2009). *Assessing and measuring caring in nursing and health sciences*. (2nd Edition). New York: Springer Publishing Company, LLC.
Januari 15, 2010.

http://www.springerpub.com/prod.aspx?prod_id=21969

Watson, J. (2012). *Human Caring Science : A Theory of Nursing*. Canada :
Jones & Bartlett

LAMPIRAN

·
·

Lampiran 1. Lembar Permohonan Ijin Penelitian



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,
E_mail : fikes@uds.ac.id Website: <http://www.uds.ac.id>

Nomor : 2221/FIKES-UDS/U/V/2023
Sifat : Penting
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Bapak/ Ibu Kepala Program Studi Profesi Ners Universitas dr. Soebandi

Di

TEMPAT

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Teriring doa semoga kita sekalian selalu mendapatkan lindungan dari Allah SWT dan sukses dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Aamiin.

Sehubungan dengan adanya kegiatan akademik berupa penyusunan Skripsi sebagai syarat akhir menyelesaikan Pendidikan Tinggi Universitas dr. Soebandi Jember Fakultas Ilmu Kesehatan., dengan ini mohon bantuan untuk melakukan ijin penelitian serta mendapatkan informasi data yang dibutuhkan, adapun nama mahasiswa :

Nama : Roby luqmanul hakim
Nim : 19010135
Program Studi : S1 Keperawatan
Waktu : mei 2021
Lokasi : Universitas dr. Soebandi
Judul : Hubungan kecerdasan emosional dengan caring mahasiswa program reguler profesi ners universitas dr. soebandi

Untuk dapat melakukan Ijin Penelitian pada lahan atau tempat penelitian guna penyusunan dari penyelesaian Tugas Akhir.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Jember, 9 Mei 2023

Universitas dr. Soebandi
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan,


apt. Lindawati Setyaningrum., M.Farm
NIK. 19890603 201805 2 148

Lampiran 2. Lembar Uji Etik Penelitian



KETERANGAN LAYAK ETIK DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION "ETHICAL EXEMPTION"

No.167/KEPK/UDS/V/2023

Protokol penelitian versi 1 yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Roby luqmanul hakim
Principal In Investigator

Nama Institusi : Universitas dr. Soebandi
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

"Hubungan kecerdasan emosional dengan caring mahasiswa program reguler profesi ners Universitas dr. Soebandi"

"The relationship between emotional intelligence and caring for students of the regular nurse profession program at the University of dr. Soebandi"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 09 Mei 2023 sampai dengan tanggal 09 Mei 2024.

This declaration of ethics applies during the period May 09, 2023 until May 09, 2024.



May 09, 2023
Professor and Chairperson,



Rizki Fitrianingtyas, SST, MM, M.Keb

Lampiran 3

SURAT PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Usia :

Jenis kelamin :

Menyatakan bersedia untuk menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Roby Luqmanul Hakim

Nim 19010135

Judul : Hubungan kecerdasan emosional dengan *caring* mahasiswa program regular profesi ners di Universitas dr. Soebandi

Prosedur penelitian yang dilakukan tidak akan memberikan dampak dan risiko apapun pada responden, penelitian ini semata-mata untuk kepentingan ilmiah serta kerahasiaan didalamnya dijamin sepenuhnya oleh peneliti. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa tekanan dari pihak manapun.

Responden Penelitian

Peneliti

.....
()

Saksi Peneliti

Roby Luqmanul Hakim
NIM. 19010035

.....
()

Lampiran 4

LEMBAR PENJELASAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Peneliti : Roby Luqmanul Hakim
 Asal Institusi : S1 Keperawatan Universitas dr.Soebandi
 Pembimbing : 1. Susilawati, S.ST., M.Kes
 2. Roby Aji Permana, S.Kep., Ns., M.Kep

Akan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku *caring* mahasiswa profesi ners Universitas dr.Soebandi” sebagai syarat menyelesaikan tugas akhir skripsi pendidikan S1 Keperawatan Universitas dr.Soebandi. Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan kuisisioner yang berisikan pertanyaan.

Sebelum Saudara memutuskan untuk berpartisipasi, maka saya akan menjelaskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Judul Penelitian

Hubungan kecerdasan emosional dengan *caring* mahasiswa program regular profesi ners Universitas dr.Soebandi.

2. Tujuan Penelitian

a. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan *caring* mahasiswa program regular profesi ners Universitas dr.Soebandi

b. Tujuan khusus

- 1) Mengidentifikasi kecerdasan emosional dengan *caring* mahasiswa program regular profesi ners Universitas dr.Soebandi.

2) Mengidentifikasi *caring* mahasiswa program reguler profesi ners Universitas dr.Soebandi.

3) Menganalisis hubungan kecerdasan emosional dengan *caring* mahasiswa program reguler profesi ners Universitas dr.Soebandi.

3. Manfaat Penelitian Bagi Subyek Penelitian

Responden akan mendapatkan tambahan ilmu tentang manajemenkeperawatan khususnya perilaku *caring*.

4. Perlakuan Terhadap Subyek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan membagikan kuesioner kepada responden dan setelah itu tidak ada perlakuan apapun kepada responden.

5. Masalah Etik Yang Mungkin Akan Dihadapi Subyek Penelitian

Penelitian ini tidak mengganggu aktivitas mahasiswa dalam program praktik profesi ners. Selain itu, penelitian ini tidak menimbulkan kerugian ekonomi, fisik, dll serta tidak bertentangan dengan nilai, norma, adat istiadat, dan hukum yang berlaku.

6. Bahaya potensial

Tidak ada bahaya potensial yang diakibatkan oleh keterlibatan subyek dalam penelitian ini karena penelitian hanya berupa pembagian kuesioner dan pengisian kuesioner oleh subyek.

7. Ketersediaan Subyek Penelitian

Keikutsertaan responden dalam penelitian ini bersifat sukarela dan responden berhak untuk tidak mengikuti penelitian ini.

8. Jaminan Kerahasiaan Data

Dalam penelitian ini, semua data dan informasi identitas subyek penelitian dijaga kerahasiaannya yaitu dengan tidak mencantumkan identitas subyek penelitian secara jelas.

9. Insentif Dan Ganti Rugi

Seluruh subyek penelitian tidak mendapatkan insentif berupa uang atau lainnya. Selain itu, peneliti tidak memberikan ganti rugi berupa uang atau lainnya dan tidak memberikan jaminan asuransi kepada seluruh subyek penelitian.

10. Informasi Tambahan

Subyek penelitian bisa menanyakan semua hal yang berkaitan dengan penelitian ini dengan menghubungi peneliti:

Roby Luqmanul Hakim (mahasiswa S1 keperawatan Universitas dr.Soebandi)

Telp & Whatsapp : 082334817385

Email : Robylh8@Gmail.com

Jember, 27 Februari 2023

Peneliti

Roby Luqmanul Hakim

NIM. 19010135

Lampiran 5

LEMBAR KUESIONER CARING MAHASISWA

Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri Saudara. Berilah tanda (✓) pada salah satu pilihan pernyataan berikut. Keempat pernyataan yang mungkin adalah:

1 = Tidak Pernah Melakukan 3 = Sering Melakukan
2 = Jarang Melakukan 4 = Selalu Melakukan

No.	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
Maintaining Belief					
1	Saya memperkenalkan diri pada pasien				
2	Saya menemui pasien untuk menawarkan bantuan (misalnya menghilangkan rasa sakit, menggosok punggung pasien, mengompres, dll)				
3	Saya membantu pasien membangun hasil akhir yang realistik/nyata				
4	Saya menunjukkan perhatian kepada pasien (menanyakan keadaan/keluhan yang dirasakan pada saat menemui pasien)				
Knowing					
5	Saya melibatkan keluarga pasien atau orang yang dianggap berarti ke dalam perawatan pasien				
6	Saya menunjukkan rasa empati pada pasien terutama pasien yang menjadi tanggung jawabnya.				
7	Saya melakukan penilaian/pengkajian tentang kondisi pasien secara menyeluruh				
8	Saya menanyakan apa yang dirasakan pasien dan apa yang bisa dilakukan untuk membantu pasien				
9	Saya melakukan pendekatan yang konsisten pada pasien				
Being With					
10	Saya senantiasa mendampingi pasien saat pasien membutuhkan				
11	Saya melakukan proses keperawatan pada pasien dengan kemampuan yang kompeten				
12	Saya suka mendengarkan keluhan, perasaan, dan masukan dari pasien				
13	Saya menunjukkan sikap sabar dalam melakukan proses keperawatan pada pasien				
Doing for					
14	Saya memberikan kenyamanan yang mendasar seperti ketenangan (kontrol suara), selimut yang memadai, dan tempat tidur yang bersih.				
15	Saya menyarankan kepada pasien untuk memanggilnya apabila pasien mengalami kesulitan/menemui masalah				

No.	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
16	Saya melakukan tindakan sesuai profesional dalam penampilannya sebagai perawat				
17	Saya memberikan perawatan dan pengobatan pada pasien dengan tepat waktu dan sesuai SOP yang ada				
18	Saya menghormati hak-hak pasien				
Enabling					
19	Saya membantu pasien memberikan informasi yang memadai tentang penyakitnya				
20	Saya memberikan motivasi pasien untuk berfikir positif tentang kondisi sakitnya				
21	Saya selalu mendahulukan kepentingan pasien				
22	Saya mengajarkan pada pasien cara untuk merawat diri sendiri, setiap kali memungkinkan				
23	Saya mendiskusikan kondisi pasien dan memberikan umpan balik pada pasien				

Lampiran 6

Kuesioner Kecerdasan Emosional

Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri Saudara. Berilah tanda (✓) pada salah satu pilihan pernyataan berikut. Keempat pernyataan yang mungkin adalah:

1 = Sangat Tidak Setuju

3 = Setuju

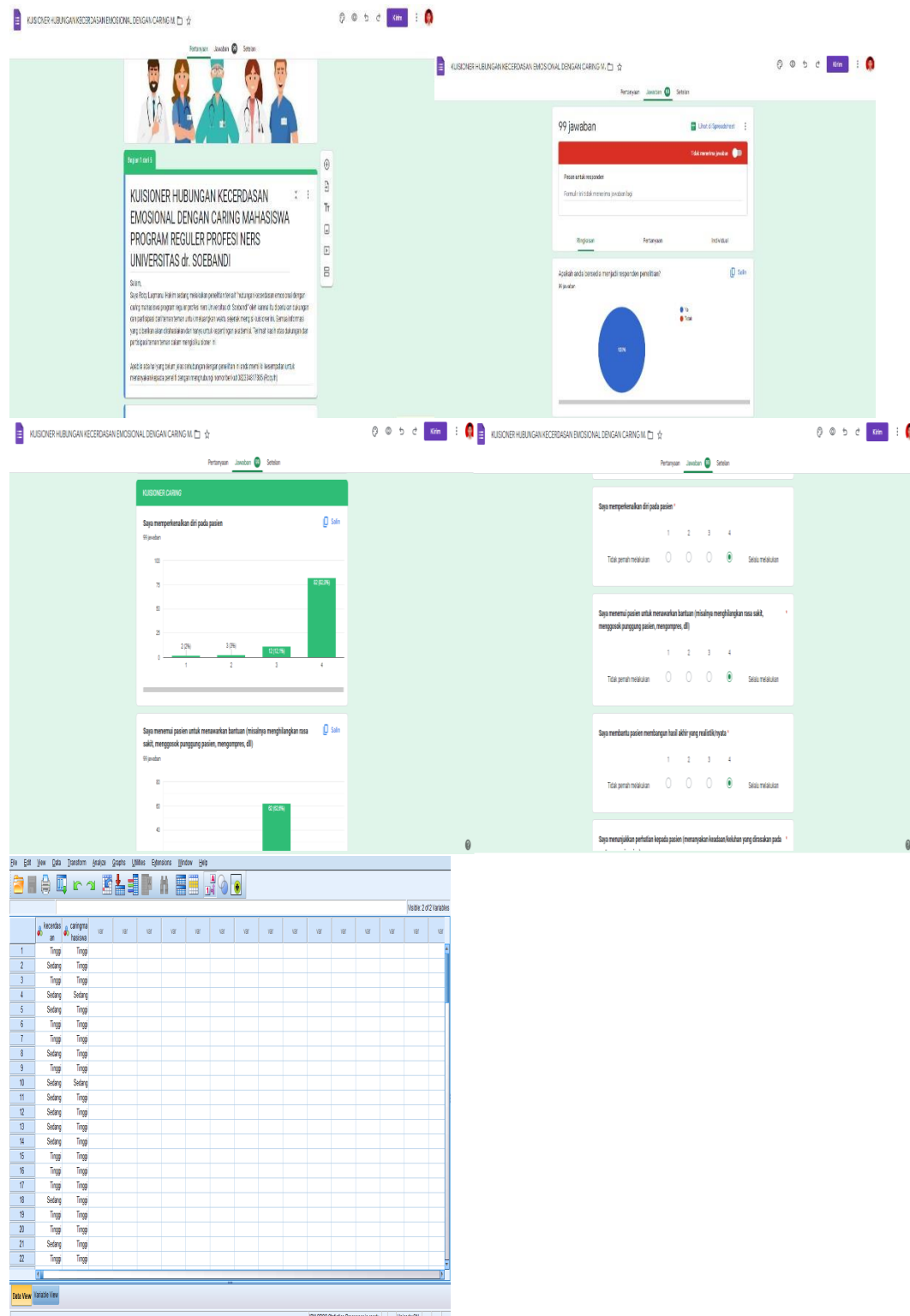
2 = Tidak Setuju

4 = Sangat Setuju

No.	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1	Saya menyadari kekecewaan terhadap suatu hal.				
2	Saya mengetahui penyebab saya marah.				
3	Saya mengetahui penyebab saya sedih.				
4	Saya mengetahui kekesalan yang saya rasakan.				
5	Saya mengetahui suatu hal yang membuat saya menjadi takut.				
6	Saya mengetahui penyebab hal yang membuat saya bahagia.				
7	Saya dapat menahan amarah ketika di olok-olok oleh teman atau orang lain.				
8	Saya dapat menerima kekecewaan ketika permintaan saya tidak dikabulkan.				
9	Saya dapat mengatasi rasa sedih saya dan tetap bekerja dan belajar secara profesional.				
10	Saya dapat menerima ketika dosen saya kembali membatalkan janji dengan saya.				
11	Saya dapat mengatasi rasa takut saya terhadap suatu hal.				
12	Saya dapat menahan rasa gembira saya ketika saya merasa bahagia.				
13	Saya membutuhkan latihan keperawatan.				
14	Saya harus membaca seputar ilmu keperawatan agar membuat saya semakin baik dalam berkarir nantinya.				
15	Saya menginginkan mengikuti seminar keperawatan.				
16	Saya harus belajar dan bekerja secara maksimal agar IPK saya cumlaude.				
17	Dalam menjalin hubungan dengan pasien, saya tidak selalu memulai pembicaraan terlebih dahulu.				
18	Saya dapat beradaptasi dengan cepat dimanapun saya berada.				
19	Saya selalu menghibur teman saya ketika teman saya bersedih walaupun itu bukan teman dekat saya.				
20	Saya selalu mendengarkan keluhan teman saya walaupun sebenarnya saya sedang sibuk.				

No.	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
21	Saya merupakan orang yang mudah diajak berteman dan baik untuk dijadikan sahabat.				
22	Ketika akan berangkat sifit atau kuliah, saya selalu izin dengan orang tua atau teman. Jika orang tua tidak ada, saya selalu mengabari orang tua atau teman.				
23	Ketika ada pasien yang bersedih & murung, saya berusaha mendekati dan menghibur.				
24	Saya selalu mendengarkan keluhan pasien dengan seksama.				
25	Saya merasa bahagia ketika pasien sembuh dan bahagia.				
26	Ketika pasien membutuhkan bantuan, saya selalu membantu pasien meskipun tindakan keperawatan sedang sibuk.				
27.	Saya termasuk orang yang baik menjaga privasi pasien.				
28.	Orang menilai saya bahwa saya orang yang baik karena peduli dengan orang lain.				
29	Saya memikirkan kebahagiaan pasien dan teman sejawat.				

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian



Lamiran 9 Rekapitulasi Data

Kecerdasan Emosional

[illegible]

Caring

Tabulasi data - Microsoft Excel

INSERTPAGE LAYOUTFORMULASDATAVIEWREVIEW

Calibri10Wrap Text

B I U

Font

General\$ % & # % D3

Conditional Format as FormattingTableStyles

Styles

InsertDeleteFormat

Cells

AutoSum Fill Clear Find & Select

Editing

X✓fxAyu Rahmawati

C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB
Saya	r	Saya	r	Saya	r	Saya	r	Saya	r	Saya	r	Saya	r	Saya	r	Saya	r	Saya	r	Saya	r	Saya	r	TOTAL	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83		
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92		
3	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	82		
3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82		
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92		
4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84		
3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	90		
3	2	2	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	77		
4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	83		
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	89		
4	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	82		
4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	76		
4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	79		
2	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	91		
3	3	3	4	4	2	4	3	2	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	74		
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92		
3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85		
4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	85		
4	2	2	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	74		
2	1	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82		
2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	88		
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92		
4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83		
4	4	2	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	75		
4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	90		
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	91		
3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	75		
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	91		
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88		

heet1EQcarin

<

Tabulasi Kecerdasan Emosional

File Edit View Data Transform Analyze Graphs Utilities Extensions Window Help																
Visible: 2 of 2 Variables																
	kecerdasan	caringmahasiswa	var	var	var	var	var	var	var	var	var	var	var	var	var	var
1	Tinggi	Tinggi														
2	Sedang	Tinggi														
3	Tinggi	Tinggi														
4	Sedang	Sedang														
5	Sedang	Tinggi														
6	Tinggi	Tinggi														
7	Tinggi	Tinggi														
8	Sedang	Tinggi														
9	Tinggi	Tinggi														
10	Sedang	Sedang														
11	Sedang	Tinggi														
12	Sedang	Tinggi														
13	Sedang	Tinggi														
14	Sedang	Tinggi														
15	Tinggi	Tinggi														
16	Tinggi	Tinggi														
17	Tinggi	Tinggi														
18	Sedang	Tinggi														
19	Tinggi	Tinggi														
20	Tinggi	Tinggi														
21	Sedang	Tinggi														
22	Tinggi	Tinggi														

Data View Variable View

IBM SPSS Statistics Processor is ready Unicode: ON

Lampiran 10. Hasil Output Karakteristik Responden

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-laki	30	30.3	30.3	30.3
Valid Perempuan	69	69.6	69.6	69.6
Total	99	100.0	100.0	

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
24 tahun	77	77.6	77.6	77.6
Valid 25 tahun	22	22.3	22.3	22.3
Total	99	100.0	100.0	

Kecerdasan Emosional

	Tinggi	Sedang	Rendah	Cumulative Percent
EQ	82	17	0	100.0

Caring

	Tinggi	Sedang	Rendah	CumulativePercent
Caring	94	5	0	100.0

Lampiran 11. Hasil Tabulasi Silang

kecerdasan emosional * caring Crosstabulation

			caring		Total
			Sedang	Tinggi	
kecerdasan emosional	Sedang	Count	4	14	18
		% within kecerdasan emosional	22.2%	77.8%	100.0%
		% within caring	80.0%	14.9%	18.2%
		% of Total	4.0%	14.1%	18.2%
	Tinggi	Count	1	80	81
		% within kecerdasan emosional	1.2%	98.8%	100.0%
		% within caring	20.0%	85.1%	81.8%
		% of Total	1.0%	80.8%	81.8%
Total	Count		5	94	99
	% within kecerdasan emosional		5.1%	94.9%	100.0%
	% within caring		100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total		5.1%	94.9%	100.0%

Lampiran 11. Hasil Output Uji *Spearman's Rho*

Correlations			kecerdasan emosional	caring
Spearman's rho	kecerdasan emosional	Correlation Coefficient	1.000	.370**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	99	99
	caring	Correlation Coefficient	.370**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	99	99

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 12. Form bimbingan

UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Dr. Soebandi No. 90 Jember, Jember 60132
Email: info@soebandi.ac.id, regis@soebandi.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI/TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI.....
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Nama Mahasiswa :

NIM :

Judul :

No	Tanggal	Materi yang Diskusikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Diskusikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
1.	08 Oktober 2023	Konsul. Judul		2.	08 Oktober 2023	Konsul. Bab 2 dan 3	
3.	15 Januari 2024	Konsul. Bab 1		4.			

CS Dipindai dengan CamScanner

UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Dr. Soebandi No. 90 Jember, Jember 60132
Email: info@soebandi.ac.id, regis@soebandi.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI/TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI.....
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Nama Mahasiswa : Petya Nurhasanah Mahirun

NIM : 19010135

Judul :

No	Tanggal	Materi yang Diskusikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Diskusikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
1.	08 Oktober 2023	Bab 1 & 2 - Keras		2.	08 Oktober 2023	Keras Studi - Survei Mendiri	
3.	15 Januari 2024	Keras Bab 1 & 2		4.	15 Januari 2024	Keras Bab 1 & 2	

CS Dipindai dengan CamScanner

UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Dr. Soebandi No. 90 Jember, Jember 60132
Email: info@soebandi.ac.id, regis@soebandi.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI/TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI.....
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Nama Mahasiswa : Petya Nurhasanah Mahirun

NIM : 19010135

Judul : Ketahanan Energi dan Pangan di Era Digital

No	Tanggal	Materi yang Diskusikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Diskusikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
1.	08 Oktober 2023	Konsul. Judul		2.	08/10/23	- Identifikasi masalah Penelitian - Pembahasan referensi	
3.	15 Januari 2024	Konsul. Bab 1		4.	15/01/24	- Ases awal - Sebariskan dengan format & struktur	

CS Dipindai dengan CamScanner

UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Dr. Soebandi No. 90 Jember, Jember 60132
Email: info@soebandi.ac.id, regis@soebandi.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI/TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI.....
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Nama Mahasiswa : Petya Nurhasanah Mahirun

NIM : 19010135

Judul :

No	Tanggal	Materi yang Diskusikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Diskusikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
1.	08 Oktober 2023	Bab I		2.	08 Oktober 2023	Bab II - Pembahasan Referensi	
3.	15 Januari 2024	Bab III		4.	15 Januari 2024	Bab III & Bab IV - Pembahasan Referensi	

CS Dipindai dengan CamScanner

UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Dr. Soebandi No. 90 Jember, Jember 60132
Email: info@soebandi.ac.id, regis@soebandi.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI/TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI.....
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Nama Mahasiswa : Petya Nurhasanah Mahirun

NIM : 19010135

Judul :

No	Tanggal	Materi yang Diskusikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Diskusikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
1.	08 Oktober 2023	ACC vs. GDS proposal		2.	08 Oktober 2023	ACC vs. GDS proposal	
3.	15 Januari 2024	ACC vs. GDS proposal		4.	15 Januari 2024	ACC vs. GDS proposal	

CS Dipindai dengan CamScanner

UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Dr. Soebandi No. 90 Jember, Jember 60132
Email: info@soebandi.ac.id, regis@soebandi.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI/TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI.....
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Nama Mahasiswa : Petya Nurhasanah Mahirun

NIM : 19010135

Judul :

No	Tanggal	Materi yang Diskusikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Diskusikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
1.	08 Oktober 2023	Bab I		2.	08 Oktober 2023	Bab II - Pembahasan Referensi	
3.	15 Januari 2024	Bab III		4.	15 Januari 2024	Bab III & Bab IV - Pembahasan Referensi	

CS Dipindai dengan CamScanner